

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SOKANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

Oleh :

LAILI NURUL HIDAYAH

NIM. 1717402076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Nurul Hidayah
NIM : 1717402076
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Laili Nurul Hidayah

NIM. 1717402076

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SOKANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS**

Yang disusun oleh Laili Nurul Hidayah (NIM. 1717402076) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeristas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

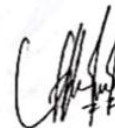
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001


Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I

NIP.

Penguji Utama,



Ahmad Sahnun, S. Ud., M.Pd.I

NIP.

Diketahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Laili Nurul Hidayah

NIM : 1717402076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SOKANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS**

LAILI NURUL HIDAYAH

1717402076

ABSTRACK

Islamic religious education in schools has an important role in the development of students' lives, the formation of students' ethics and morals. Islamic religious education is now facing the challenges of modern life where Islamic religious education must be able to adapt to changes in modern society. This study aims to describe the urgency of Islamic religious education in schools in the view of the community in Sokanegara Village, East Purwokerto District, Banyumas and what are the background views of the Sokanegara Village community towards the urgency of Islamic religious education in schools.

The results of this study indicate that the people of Sokanegara Village view that Islamic religious education is very important. People's thinking has advanced and understands the importance of Islamic religious education in schools, is seen as important by the community because it can help in the formation of good morals, understand the procedures for worship and how to apply them, and understand in distinguishing between good and bad things. Then the background of the views of the people of Sokanegara Village on the urgency of Islamic religious education in schools depends on several factors, namely, educational experience, family environment and community environment.

Keywords : *Islam Religious Education, Schools, People's Thinking*

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam kini menghadapi tantangan kehidupan modern dimana pendidikan agama Islam harus dapat beradaptasi dengan perubahan masyarakat modern. Di lingkungan Desa Sokanegara, dimana perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini dan semua hal dapat di akses dengan mudah melalui handphone, didukung dengan kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, yang berakibat anak menjadi tidak terarah. Dengan hal ini, pendidikan agama Islam di sekolah tentu sangat membantu dalam perkembangan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, dan lebih terarah dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas dan apa saja latar belakang pandangan masyarakat Kelurahan Sokanegara terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan masyarakat Desa Sokanegara memandang bahwa pendidikan agama Islam sangat penting. Pemikiran masyarakat sudah maju dan paham akan pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah, dipandang penting oleh masyarakat karena dapat membantu dalam pembentukan akhlak yang baik, mengerti tata cara ibadah serta cara mengaplikasikannya, dan paham dalam membedakan mana hal yang baik ataupun hal yang buruk. Kemudian latar belakang pandangan masyarakat Desa Sokanegara terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah tergantung dalam beberapa faktor yaitu, pengalaman pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Sekolah, Pandangan Masyarakat

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu”

(HR. Bukhari)¹



¹<https://www.republika.co.id/berita/nqjip0/pentingnya-ilmu> diakses pada tanggal 07 Agustus 2022 pukul 21.57.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rahmat dan ridha Allah SWT Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan inayah-Nya kepada ananda sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada suami saya yang selalu membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Untuk sahabat-sahabat saya Riza Ikhlasul Amalia, Fajriati Afita Ningsih, dan saudara saya Rema Sekar Nuriani, Anisa Rizky Yunianti yang selalu memberikan semangat dan sudah mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan PAI B 2017 yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya.

Di dalam penulisan skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih juga atas doayang selalu tercurah yang diberikan kepada penulis, hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi keberkahan umur oleh Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas*". Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus pembimbing skripsi.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, dan masyarakat Desa Sokanegara yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang penulis perlukan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutiswo dan Ibu Dainah Ina Aryanti, yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang.
9. Teman-teman satu Angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B angkatan 2017
10. Teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Purwokerto, 01 Juli 2022

Penulis,



Laili Nurul Hidayah
NIM. 1717402076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Urgensi Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Urgensi Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
B. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	23
1. Pengertian Sekolah.....	23
2. Komponen Pendidikan	25
3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	30

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	32
C. Pandangan Masyarakat.....	35
1. Pengertian pandangan masyarakat	35
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan/persepsi	37
3. Aspek-aspek pandangan/persepsi	38
4. Unsur-unsur pandangan/persepsi	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Teknik Uji Keabsahan Data	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat.....	47
B. Latar Belakang Pandangan Masyarakat terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumen berupa foto bersama Bapak Lurah Sukanegara

Gambar 2. Dokumen berupa foto bersama Kayim Kelurahan Sukanegara

Gambar 3. Dokumen berupa foto bersama Ketua RW 09 Kelurahan Sukanegara

Gambar 4. Dokumen berupa foto bersama Ketua RT 02 RW 09 Kelurahan Sukanegara

Gambar 5. Dokumen berupa foto bersama Tokoh Masyarakat

Gambar 6. Dokumen berupa foto bersama Warga RW 09 Kelurahan Sukanegara



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hasil Wawancara
Lampiran	Hasil Dokumentasi
Lampiran	Sertifikat BTA PPI
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran	Sertifikat KKN
Lampiran	Sertifikat PPL
Lampiran	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Sertifikat Ujian Komprehensif
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran	Surat Balasan Ijin Riset Individual
Lampiran	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam perkembangan kehidupan manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil manusia dapat berkembang dan maju bahagia tanpa adanya pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan, pendidikan merupakan usaha kesadaran yang terencana agar dapat mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar potensi yang ada di dalam dapat mengembangkan keaktifan dalam kekuatan spiritual keagamaan dan dalam pengendalian kepribadian diri, kecerdasan yang berakhak mulia yang memiliki keterampilan sebagaimana yang diperlukan masyarakat, bangsa dan juga negara.²

Agama Islam merupakan agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan agar Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada umat manusia. Agama Islam menjadi pedoman bagi umat manusia karena telah mencakup segala aspek kehidupan secara keseluruhan. Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.³

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam”. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam.⁴ Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang

² Ahmadi H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 2.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 51.

⁴ Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 20.

penting dan yang paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta bahagia di dunia dan di akhirat. Memiliki peran yang sangat penting, pendidikan agama Islam dimasukkan dalam kurikulum di sekolah yakni dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dan wajib untuk diikuti. Pendidikan agama Islam di sekolah umum mempunyai peran yang penting untuk pembentukan etika dan akhlak peserta didik.

Di daerah perkotaan, khususnya di Kelurahan Sokanegara banyak dijumpai berbagai sekolah, seperti sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan sangat mudah didapatkan di daerah perkotaan. Karena orang-orang kota yang sudah maju pemikirannya dalam berbagai segi, khususnya segi pendidikan. Namun masih sangat sulit menjadikan pendidikan agama Islam di sekolah sebagai kebutuhan yang primer untuk anak-anak. Apalagi sekolah adalah suatu tempat berkumpulnya peserta didik yang berlatarbelakang berbeda-beda, baik dari segi keluarga, ekonomi, adat istiadat, maupun dalam segi psikologi seperti persepsi, bakat dan minatnya. Sehingga persepsi setiap orang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diterima.

Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan, diperlukan suatu desain paradigma baru dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru. Kuhn, yang dikutip oleh H.A.R. Tilaar, mengemukakan bahwa apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, segala usaha yang dijalankan akan menemui kegagalan.⁵

Perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini, dimana semua hal dapat di lihat dan mudah di akses melalui handphone, meskipun penggunaan handphone membawa dampak yang positif seperti mempermudah dalam belajar serta komunikasi, namun penggunaan handphone juga memiliki dampak yang negatif, seperti prestasi anak menjadi menurun, anak menjadi temperamental, kecanduan bermain handphone, hingga berkurangnya nilai akhlak pada diri

⁵ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Cet. I; Magelang: Teras Indonesia, 1998), hlm. 245.

anak, contohnya ketika anak diganggu saat bermain handphone anak menjadi marah hingga terkadang mengucapkan kata yang tidak sopan.⁶ Jika penggunaan handphone tidak berada dalam pengawasan orang tua, maka anak kemungkinan besar akan terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik.

Setelah dilakukan observasi pendahuluan di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, penulis melihat bahwa anak yang masih belajar di Sekolah Dasar sudah ada yang berpacaran, merasa enggan untuk mengaji dan lebih memilih bermain handphone atau game, tidak berangkat ke TPQ karena keasikan bermain dan kadang tidak puasa saat puasa ramadhan. Masalah seperti ini kadang orang tuanya tidak tahu, terkadang tahu tetapi mereka memilih cuek. Hal ini membuat nilai-nilai kepribadian anak menjadi buruk, contohnya seperti anak-anak mulai pandai berbohong.

Masalah seperti ini cukup berat untuk era sekarang, dimana para orang tua masih banyak dijumpai yang sibuk dengan pekerjaannya, kemudian tidak adanya pengawasan terhadap kegiatan anak dirumah. Orang tua juga masih kurang pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam ditambah dengan kesibukan pekerjaan mereka yang menjadikan mereka kurang maksimal dalam mengajarkan dan membekali pendidikan agama Islam sejak dini pada anak, yang dimana sebagai dasar dalam bagaimana cara bertingkah laku, mengetahui mana hal baik serta mana hal yang buruk dan menjadikan hidup anak lebih terarah. Selain itu masih dijumpai orang tua yang lebih mementingkan anaknya mengejar prestasi di pengetahuan umum, tetapi untuk pendidikan agama Islam memiliki minat yang sedikit. Maka dari itu, sangat diperlukan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dimana anak mendapatkan pengajaran contoh-contoh yang baik, bimbingan serta pantauan dari orang tua dan guru. Sehingga perkembangan anak bisa sesuai dengan ajaran Islam dan terarah.

Berbagai fakta dan tantangan menunjukkan kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan agama Islam, antara lain karena orang tua yang sibuk akan pekerjaannya, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama Islam, atau karena memang lebih menginginkan anaknya

⁶ Fahrul Hidayat, dkk, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa X", *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm.4.

pandai di pengetahuan umum saja. Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah sangat diperlukan untuk mendukung dan memberikan pengajaran agama Islam pada anak. Tentu yang diharapkan masyarakat dalam menyiapkan anak-anak mereka untuk menjadi anak yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa, dimana mereka nantinya memiliki pengetahuan yang seimbang.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran bagaimana urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat, dan apa saja latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.

Berdasarkan uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah menurut pandangan masyarakat dengan mengadakan penelitian dengan judul proposal “Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

1. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁷

Urgensi pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pentingnya peningkatan spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

⁷ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm 105.

2. Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Webster, sekolah merupakan tempat atau institusi/lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan.⁸ Pendidikan formal atau sekolah merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran sekolah sebagai upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan dan penggunaan pengalaman.

3. Pandangan Masyarakat

Pandangan atau persepsi merupakan pendapat seseorang terhadap sesuatu menilai, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dari berbagai pengalaman-pengalaman yang ada dari lingkungan, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi merupakan salah satu bagian dari kognisi, yaitu suatu proses pembentukan kesan tentang karakteristik dari sesuatu atau orang lain.⁹

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).¹⁰ Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya.¹¹

⁸ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 77.

⁹ Eka Fitriani, "Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No.1, Januari 2019, hlm. 84.

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) , hlm. 721.

¹¹ Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)", *Jurnal*

Pandangan Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah cara pandang masyarakat umum khususnya tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua/wali siswa, ketua RT dan ketua RW dalam menilai urgensi pendidikan agama Islam di sekolah melalui panca inderanya atau dari berbagai pengalaman-pengalaman yang pernah dijumpai.

Dengan demikian yang dimaksud dari penelitian ini, yang berjudul “Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas” adalah suatu penelitian tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap urgensi atau pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?
2. Apa saja latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.
- b. Untuk mengetahui latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun peneliti selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidik khususnya masyarakat tentang urgensi pendidikan agama Islam di sekolah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah sehingga diharapkan akan membawa kemajuan bagi masyarakat sekitar di lingkungannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dengan bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian skripsi, telah ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi Siti Himatul Uliyah yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Formal di Dusun Crogol, Desa Brunosari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo” mahasiswa Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2018. Dalam skripsi tersebut membahas tentang persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama Islam di desa Crogol. Dimana di desa tersebut mempunyai 2 pandangan atau persepsi yang berbeda dalam memaknai

pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal. Persepsi masyarakat 40-70 tahun, sudah mengetahui bahwa pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal itu penting bagi anak-anak, hanya saja mereka belum bisa menjadikan pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal sebagai kebutuhan utama anak dan pemikiran masyarakat yang terbelakang. Kemudian persepsi masyarakat 20-35 tahun, sudah lebih menyadari pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, hanya saja terhambat dalam masalah biaya dan kurangnya motivasi untuk anak dalam pendidikan.¹² Persamaan skripsi Siti Himatul Uliyah dengan peneliti yaitu sama- sama membahas tentang pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Tempat penelitian Siti Himatul Uliyah di dusun Crogol, sedangkan tempat penelitian dari peneliti yaitu di Kelurahan Sokanegara.

Skripsi Nurlia Haliman yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” mahasiswa fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo tahun 2020. Dalam skripsi tersebut membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Kondisi masyarakat di desa Salulino terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah sangat baik, namun orang tua pada umumnya di Desa Salulino banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri anak.¹³ Persamaan skripsi Nurlia Haliman dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkup pembahasannya dimana skripsi Nurlia Haliman mengkhususkan bagi anak usia dini, sedangkan peneliti membahas secara menyeluruh atau mencakup semua jenjang pendidikan

¹² Siti Himatul Uliyah, “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Formal di Dusun Crogol Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo”, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

¹³ Nurlia Haliman, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2020).

Jurnal yang di unggah oleh Nikita Dian Paranti, dkk dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat tentang agama Islam di Desa Baturmarta VI terbilang cukup baik, mereka memiliki pandangan bahwa agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan juga untuk kehidupan bermasyarakat.¹⁴ Persamaan jurnal Nikita Dian Paranti, dkk dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pandangan masyarakat tentang pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya. Tempat penelitian Nikita yaitu Desa Baturmarta VI Kabupaten Oku Timur, sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.

Jurnal yang di unggah oleh Mesiono dengan judul “Urgensi Pendidikan Agama Di Madrasah Dalam Membangun Kesolihan Sosial”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan perubahan sosial saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pendidikan agama di madrasah dapat dijadikan sebagai agen pembaharu atau perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan masyarakat.¹⁵ Persamaan jurnal Mesiono dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah ataupun madrasah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lingkup pembahasannya dimana jurnal Mesiono berfokus dalam membangun kesolihan sosial, sedangkan peneliti memfokuskan dalam pandangan masyarakat di Desa Sokanegara.

Jurnal yang di unggah oleh Ulfa dengan judul Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Anak Usia Dini. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak hendaknya merupakan suatu penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.¹⁶ Persamaan jurnal Ulfa dengan peneliti yaitu sama-

¹⁴ Nikita Dian Paranti, dkk, “Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 02, Juni-Desember 2021, hlm. 395.

¹⁵ Mesiono, “Urgensi Agama Di Madrasah Dalam Membangun Kesolihan Sosial”, *Jurnal EduTech*, Vol. 6, No. 1 Maret 2020, hlm. 115.

¹⁶ Ulya, “Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 94.

sama membahas pentingnya pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lingkup pembahasannya dimana jurnal Ulfa lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada anak usia dini, sedangkan peneliti memfokuskan pada pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara.

Dari beberapa penelitian diatas belum ada pembahasan tentang penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas, baik dalam hal latar belakang masalah dan waktu. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah tempat penelitian ini dilakukan di wilayah perkotaan, dimana pemikiran masyarakat sudah maju dan berkembang. Dari penelitian ini, dapat diteliti bagaimana pandangan masyarakat perkotaan terkait urgensi pendidikan agama Islam di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian utama terdiri dari lima bab.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Pertama, membahas tentang urgensi pendidikan agama Islam yang meliputi, pengertian urgensi pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam dan fungsi pendidikan agama Islam. Kedua,

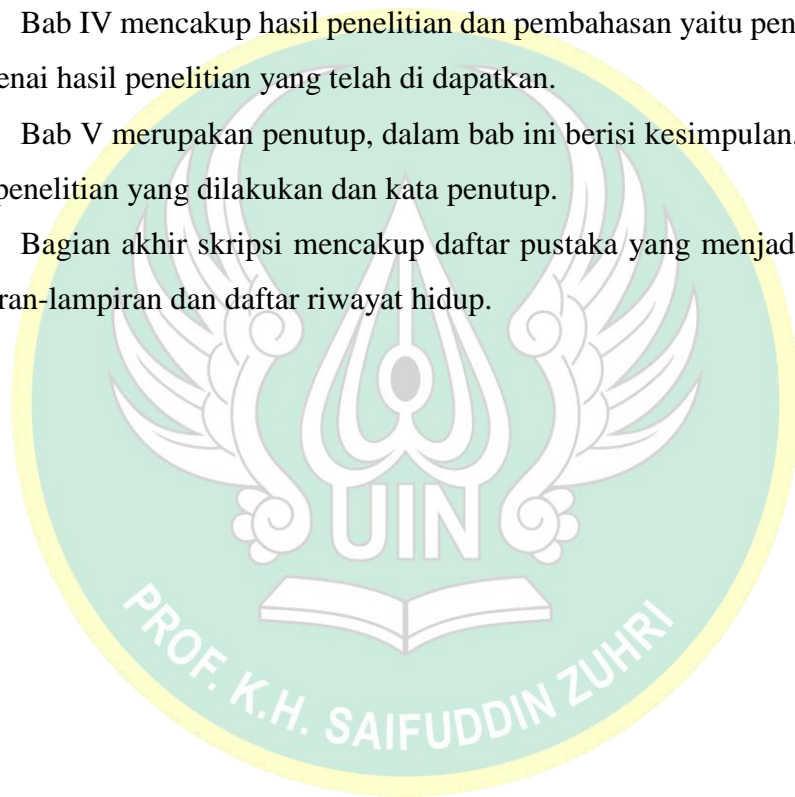
membahas tentang pendidikan agama Islam di sekolah yang meliputi, pengertian sekolah, komponen pendidikan dan pendidikan agama Islam di sekolah. Ketiga, pandangan masyarakat yang meliputi, pengertian pandangan/persepsi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan/persepsi, aspek-aspek pandangan/persepsi, dan unsur-unsur pandangan atau persepsi.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan yaitu penyajian data mengenai hasil penelitian yang telah di dapatkan.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka yang menjadi referensi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Urgensi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁷ Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸ Abudin Nata menjelaskan pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹⁹

Pendidikan juga populer dengan sebutan Tarbiyah. Dalam leksikologi Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah al-Tarbiyah. Namun, terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-*

¹⁷ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1, September 2013, hlm. 25-26.

¹⁸ Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1, Mei 2014, hlm. 73.

¹⁹ Abudin Nata, *Metedologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. XXI, hlm. 338.

Rabb, rabbayani, murabbi, yurbi, dan rabbani. Dalam *mu'jam* bahasa Arab, kata *al-Tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu :

- a. *Rabba, Yarbu, Tarbiyah* : yang memiliki makna “tambah” (*zad*), yang berkembang (*naamaa*). Pengertian ini juga didasarkan pada QS. Ar-Rum ayat 39: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu menambah pada sisi Allah SWT”.
- b. *Rabba, yurbi, tarbiyah* : yang memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- c. *Rabba, yarubbu, tarbiyah* : yang memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperbaiki, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian, maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan jasmani dan rohani.²⁰

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, seorang individu dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Secara bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab “salima” yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata “salima” dibentuk kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.²¹ Islam secara bahasa berarti

²⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. II, hlm.91.

berserah diri kepada Allah SWT. Secara istilah, Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa Islam adalah sistem Ilahi yang sempurna yang mencakup seluruh sistem kehidupan. Islam adalah sistem yang didasarkan atas ketundukan dan penghambaan kepada Allah SWT serta memegang teguh segala hal yang datang dari Rasulullah.²² Sedangkan menurut Abudin Nata, Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad SAW.²³

Menurut Zakiyat Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan menghayati sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).²⁴ Pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya serta dapat mendatangkan

²² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. IV, hlm. 25.

²³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam ...*, hlm. 65.

²⁴ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No.1, Mei 2019, hlm. 93.

keselamatan dunia dan akhirat.²⁵

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar menetapkan sumber pendidikan agama Islam terdapat tiga dasar utama, yaitu :

a. Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *Qara'a* yang artinya sesuatu yang dibaca, dan dalam bentuk mashdar dari *Qira'ah* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.²⁶ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.²⁷

Al-Qur'an menjadi rujukan dan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²⁸ Menurut Fazlur Rahman, terdapat tema-tema pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an yang meliputi; tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan /kejahatan, dan masyarakat muslim.²⁹

Berdasarkan definisi di atas, terdapat lima faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an, yaitu :

- 1) Al-Qur'an merupakan firman atau kalam Allah SWT, bukan dari perkataan Malaikat Jibril (hanya penyampai wahyu dari Allah SWT), bukan sabda Nabi Muhammad SAW (beliau hanya penerima

²⁵ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 105.

²⁶ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17.

²⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 41.

²⁸ Anshori, *Ulumul ...*, hlm. 18.

²⁹ M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I (Pengantar Studi Al-Qur'an Hadis Fiqh dan Pranata Sosial)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta 1997, hlm.43.

wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT), dan bukan pula perkataan manusia biasa, mereka hanya mempunyai kewajiban untuk mengamalkannya.

- 2) Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tetapi memiliki nama lain; Kitab Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Kitab Taurat adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Musa, dan Kitab Injil adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Isa.
- 3) Al-Qur'an merupakan mukjizat, dalam sejarah umat manusia mulai dari turunnya Al-Qur'an hingga sekarang dan masa yang akan datang tidak ada seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, maupun mereka yang memiliki keahlian dalam bidang sastra bahasa.
- 4) Diriwayatkan secara mutawatir, yang berarti Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan tersebut dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- 5) Membaca Al-Qur'an akan dicatat sebagai amal ibadah. Dari sekian banyak buku bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap sebagai ibadah walaupun tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain yang tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu.³⁰

b. Hadits

Hadits mengandung beberapa makna, seperti jadid, qarib, dan khabar. Kata jadid merupakan lawan kata qadim, yang berarti baru. Qarib berarti dekat atau yang belum lama terjadi. Adapun khabar berarti warta, yaitu sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang pada orang lain.

³⁰ Anshori, *Ulumul ...*, hlm 18-19.

Adapun menurut istilah, para jumbuh (mayoritas) ulama hadits mengartikan hadits sebagai segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad SAW.³¹ Maka dapat diartikan bahwa segala yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. baik berupa ucapan, perbuatan, maupun berupa hal keadaan termasuk dalam kategori hadis. Sedangkan menurut ulama ushul fiqh memandang hadits hanya yang terkait dengan hukum syara', yakni segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi yang terkait dengan hukum.

Hadits merupakan jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.³² Hadits juga berisi ajaran aqidah dan syariah. Hadits berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Oleh karena itu, hadits merupakan sumber hukum yang kedua bagi umat Islam.

c. Ijma'

Secara bahasa ijma' berarti kesepakatan terhadap sesuatu, berniat untuk melakukan suatu pekerjaan, atau membuat keputusan terhadap suatu permasalahan. Dalam terminologi ushul fiqh, ijma' dimaknai sebagai suatu kesepakatan para mujtahid dalam suatu masa tertentu terhadap masalah hukum syariah setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Apabila suatu peristiwa terjadi dan memerlukan ketentuan hukum dan peristiwa tersebut dikemukakan kepada para ulama yang memiliki kemampuan berijtihad dan mereka kemudian mengambil kesepakatan berupa hukum dari peristiwa tersebut, maka kesepakatan mereka disebut sebagai ijma'.³³

Dalam kitabnya Ilmu Ushul Fiqih, Abdul Wahab Kallaf mendefinisikan ijma' adalah kesepakatan seluruh mujtahid muslim yang memutuskan suatu masalah sesudah wafatnya Rasulullah terhadap

³¹ Ramli Abdul Wahid, *Studi Ilmu Hadis*, Cet. III (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 3.

³² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm 49.

³³ Chamim Tohari, "Konsep Ijma' Dalam Ushul Fiqh dan Klaim Gerakan Islam 212", *Jurnal Aqlam*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, hlm. 152.

hukum syar'i pada suatu peristiwa.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rukun ijma' ada empat yaitu adanya kesepakatan yang bulat, mujtahid muslim memfokuskan diri pada permasalahan tersebut, kesepakatan itu dimulai dengan pemaparan pendapat dari semua mujtahid dan kesepakatan tersebut haruslah bulat. Salah satu sumber penetapan dalam hukum Islam setelah Al-Qur'an dan Hadits adalah Ijma', yang memiliki tingkat argumentatif dan menempati tempat ketiga dalam sumber hukum Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Berbeda dengan pendidikan agama Islam yang secara keseluruhan mempunyai tujuan lebih. Pendidikan agama Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia, Allah SWT, dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Allah SWT sebagai sumber segala yang benar-benar ada termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan agama Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan makhluk yang hidup di alam semesta ini.³⁵

Oleh karena itu maka tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*. Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.³⁶

³⁴ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Kuwait: Dar al-Qalam, 1992, hlm. 56.

³⁵ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam", IAIN Raden Intan Lampung, Vol 6, November 2015, hlm 15.

³⁶ Al-Tadzkiyyah, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Lampung 2017 Vol 8 No II, hlm. 240.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas. Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan.³⁷ Dari pengertian tersebut, jika ditelusuri lebih jauh maka akan memiliki implikasi dan cakupan yang cukup luas. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam pembinaan tersebut, diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama. Seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari kedudukannya di dunia, yakni sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya.³⁸

Pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi :

- a. Menumbuh kembangkan dan membentuk sikap positif disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.³⁹

³⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm.35.

³⁸ Muh. Mawangir, "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental", *Intizar*, Vol.21, No. 1, 2015.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 89.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan agama Islam adalah, antara lain:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁰

B. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1. Pengertian Sekolah

Sekolah berasal dari istilah Yunani “schola” yang berarti waktu luangnya untuk berdiskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134-135.

memberi pelajaran. Sedangkan sekolah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 18, tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tirtarahardja dan La Sulo menyebutkan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara dan dunia di masa depan. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi anak, untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam mencapai tujuan nasional. Suwarni menyebutkan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga. Menurut Webster, sekolah merupakan tempat atau institusi atau lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan.⁴¹

Pendidikan formal atau sekolah merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Dalam hal ini, sekolah harus dapat dikelola, dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (output) secara optimal.⁴²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya.⁴³

⁴¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 77.

⁴² Kompri, *Managemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medan, 2015), hlm. 28.

⁴³ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 30.

Pada dasarnya, sekolah merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan yang memang diharapkan untuk menjadikan masyarakat yang lebih maju. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya agar dapat menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun dalam proses pembangunan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah merupakan suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik atau siswa dibawah pengawasan pendidik atau guru.

2. Komponen Pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan terdapat enam komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun komponen integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.⁴⁴ Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi : 1) tujuan, 2) pendidik, 3) siswa, 4) isi/materi, 5) metode, dan 6) situasi lingkungan.

a. Tujuan

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah yang ingin dituju dalam aktivitas pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen-komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektivitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat mencapai tujuan atau tidak.

Tujuan pendidikan dapat dilihat dalam kurikulum pendidikan yang terjabar mulai dari :

- 1) Tujuan umum, merupakan tujuan pendidikan secara nasional. Pancasila merupakan landasan dari tujuan umum pendidikan nasional di Indonesia.

⁴⁴ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, (Jakarta: Badan Litbang Agama & Diklat Keagamaan Departemen Agama RI) 2008, hlm. 17.

- 2) Tujuan institusional, merupakan tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- 3) Tujuan kurikuler, merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu bidang studi atau mata pelajaran.
- 4) Tujuan instruksional, merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu materi tertentu penguasaan materi tertentu.

Tujuan pendidikan Nasional antara lain adalah mengembangkan potensi peserta didik, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan yang telah dirumuskan dalam UU Pendidikan Nasional diharapkan mampu melahirkan manusia Indonesia yang: (1) Religius dan bermoral; (2) Menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) Sehat jasmani dan rohani; (4) Berkepribadian dan bertanggung jawab. Keempat karakteristik tersebut pada dasarnya bersifat umum dan masih perlu diterjemahkan ke dalam rumusan yang operasional dan terkait dengan perkembangan masyarakat Indonesia.⁴⁵

b. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses kependidikan. Pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.⁴⁶ Abudin Nata menjelaskan bahwa dari komponen-komponen pendidikan, guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.⁴⁷

Menurut peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, 4) kompetensi

⁴⁵ Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 Mei 2014, hlm. 75.

⁴⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

⁴⁷ Abudin Nata, *Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 251.

sosial. Kompetensi kepribadian penting untuk dikuasai oleh seorang guru karena dengan kompetensi kepribadian inilah memungkinkan guru meramu berbagai potensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Dengan demikian, pendidik adalah orang yang diberi amanah untuk membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai, membimbing siswa serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁸

Menurut Oemar Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Sedangkan menurut Hasbullah, bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menemukan keberhasilan proses pendidikan.⁴⁹ Tanpa adanya peserta didik, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar atau proses pengajaran, karena peserta didiklah yang membutuhkan

⁴⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

⁴⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

d. Isi/Materi (Kurikulum)

Konsep kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 11, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.⁵⁰

Konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan serta memiliki variasi sesuai dengan bentuk atau teori pendidikan yang dianutnya. Ada tiga konsep kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah atau sebagai perangkat, alat atau media untuk mencapai pada tujuan.
- 2) Kurikulum sebagai sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem lembaga pendidikan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakan.
- 3) Kurikulum sebagai bidang studi. Bidang studi kurikulu merupakan kajian para ahli pendidikan dan ahli pendidikan serta pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 151.

ilmu tentang kurikulum yang berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan sistem kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang terwujud dokumen tertulis dan sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

e. Metode

Penguasaan materi oleh pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran di kelas tidaklah cukup, pendidik juga harus mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁵¹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, antara lain: 1) ceramah; 2) demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) debat, dan sebagainya.

Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Penggunaan metode yang tepat dapat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk

⁵¹ Sumardiansyah Perdana Kusuma, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm.29.

⁵² Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, hlm. 167.

meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Situasi Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan yang berpengaruh terhadap peserta didik. Lingkungan pendidikan adalah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

Di antara lingkungan yang banyak memengaruhi peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini, baik sebagai lingkungan sosial (manusia) maupun non sosial (berupa benda-benda, situasi, iklim kehidupan) semuanya dapat membentuk watak, sikap, perilaku, kepribadian, kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu, ketiga lingkungan tersebut harus ditata sebaik mungkin sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan peserta didik.⁵⁴ Jadi, lingkungan keluarga dan sekolah merupakan lingkungan yang banyak menentukan perkembangan peserta didik. Orang tua dan guru merupakan faktor yang menentukan.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam, terutama PAI di sekolah-sekolah umum.⁵⁵ Mengingat kondisi dan berbagai kendala yang dihadapi, maka dibutuhkan pedoman dan pegangan dalam membina jalannya pendidikan agama Islam.

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 105.

⁵⁴ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 13.

⁵⁵ Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No. 01, Mei 2015, hlm. 196.

Hal ini mengacu pada usaha dan rencana yang strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah umum. Peningkatan mutu tersebut terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu yang dimaksud merupakan sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi harapan-harapan umat Islam.

Dalam kenyataannya, pendidikan agama Islam di sekolah umum masih banyak yang belum memenuhi harapan. Misalnya, ketika guru memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik, tentu yang diharapkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya sendiri maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik.

Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus, belum bisa dikatakan berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Hal inilah yang belum dapat memenuhi harapan dan keinginan umat Islam. Contoh lain, hampir sebagian umat Islam mempunyai keinginan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an, namun bisakah orang tua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya bisa membaca Al-Qur'an. Sekolah nampaknya belum bisa memenuhi harapan itu karena keterbatasan waktu atau jam pelajaran agama Islam di sekolah umum. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu.⁵⁶

Di daerah perkotaan pada umumnya hanya mengandalkan pendidikan agama Islam di sekolah saja, karena orang tua sibuk dan jarang

⁵⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke 8 (Jakarta: Bumi Aksara-Depag RI, 2008) hlm. 95.

sekali menemukan tempat-tempat yang memungkinkan mereka belajar agama Islam lebih mendalam. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum bagi peserta didik sangatlah minim jika hanya mengandalkan pendidikan agamanya dari jam pelajaran di sekolah. Terkecuali bagi peserta didik yang tinggal di daerah yang terdapat madrasah diniyah atau pesantren, biasanya mereka mengikuti pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlalu menghadapi kesulitan, karena mereka bisa belajar agama Islam di sekolah dan di madrasah diniyah atau pesantren.

Dalam kenyataannya, proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Banyak faktor yang menyebabkan keprihatinan itu, antara lain dari segi jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah formal yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk belajar agama. Maka dari itu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat terbatas. Oleh karena itu, harus dilakukan strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan pendidikan agama di sekolah umum, antara lain: melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keruhanian, tambahan-tambahan materi keagamaan di luar jam pelajaran.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁷ Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan, harus berorientasi pada tujuan yang jelas sehingga akan

⁵⁷ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1 No. 1, April 2016, hlm. 17.

mendapatkan hasil yang baik. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁸ Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan.

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang digunakan dan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqh (Hukum Islam), dan aspek Tarikh (Sejarah). Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait, namun jika dilihat secara teoritis masing-masing aspek mempunyai karakteristik sendiri. Aspek Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Sedangkan aspek Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), dan sebagainya.

⁵⁸ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2, Desember 2018, hlm. 141.

Karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai ciri khas yang unik, terutama dalam bentuk operasional pengembangan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran. Karakteristik tersebut dapat diketahui antara lain dari bagaimana guru pendidikan agama Islam mengoptimalkan kinerja dalam proses pembelajaran, dan pengelolaan sumber belajar sebagai tenaga profesional.⁵⁹

Menurut Azara, ada beberapa karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- b. Pencarian ilmu, penguasaan, dan pengembangan ilmu dalam pengetahuan pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak.
- c. Pengamalan ilmu pengetahuan di dasarkan pada tanggung jawab kepada Allah SWT.
- d. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam satu kepribadian.
- e. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia.⁶⁰

Kurikulum pendidikan agama Islam pada dasarnya akan mengantarkan peserta didik agar mempunyai kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, wawasan dan pengetahuan iptek yang luas, dan kematangan profesional. Secara praktis pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik yang kemudian diwujudkan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

⁵⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 29.

⁶⁰ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah", *Iqra'*, Vol. 2 No. 1, November 2016, hlm. 250.

C. Pandangan Masyarakat

1. Pengertian Pandangan/Persepsi Masyarakat

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.⁶¹ Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.⁶²

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.⁶³

Pandangan atau persepsi merupakan pendapat seseorang terhadap sesuatu, menilai, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dari berbagai pengalaman-pengalaman yang ada dari lingkungan, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi merupakan salah satu bagian dari kognisi, yaitu suatu proses pembentukan kesan tentang karakteristik dari sesuatu atau orang lain.⁶⁴

Dengan demikian, persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi terlebih dahulu agar dapat menghasilkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah merupakan sesuatu yang tidak dapat

⁶¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 863.

⁶² Indra Tantra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1, Mei 2015, hlm. 118.

⁶³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 87.

⁶⁴ Eka Fitriani, "Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hlm. 84.

dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, tidak mungkin manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya.⁶⁵ Pada umumnya, sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁶⁶ Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.⁶⁷

Dengan demikian, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, dan persatuan-persatuan yang diikat oleh persamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi.

⁶⁵ Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)", *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2 No. 1, Januari 2015, hlm. 78.

⁶⁶ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 47.

⁶⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan/Persepsi

Menurut Ristiyanti Prasetijo, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, meliputi:

1) Pengalaman

Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasi, ditanggung).

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah semua barang ataupun jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut.

3) Penilaian

Penilaian adalah proses penyematan atribut, atau dimensi dan kuantitas berupa angka atau huruf terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrument standart tertentu.

4) Ekspektasi / Pengharapan

Ekspektasi atau pengharapan adalah kesenangan yang tidak konstan yang timbul dari gagasan tentang sesuatu dimasa mendatang. Adapun kesenangan tersebut ada yang diwujudkan dengan tindakan, namun ada juga yang tidak diwujudkan.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

1) Tampilan Luar

Tampilan luar merupakan sesuatu yang bisa mempengaruhi seseorang dalam menganalisa atau menginterpretasi sesuatu karena dilihat berdasarkan pandangan awal yang ditampilkan suatu objek untuk kemudian diniali dengan banyak pertimbangan

2) Sifat Stimulus

Stimulus bersifat rangsangan yang dapat dirasakan oleh manusia atau seseorang yang dapat menghasilkan suatu tindakan jawaban pada makhluk hidup berupa tusukan, suara, dan cahaya.

3) Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan adalah kondisi atau keadaan yang mana dapat mempengaruhi suatu objek atau hal yang dipandang untuk dapat ditafsirkan atau dinilai sebagai hasil interpretasi.⁶⁸

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Perbedaan persepsi dapat dilihat pada seorang individu seperti dalam hal pengalaman, kebutuhan maupun situasi lingkungan.

3. Aspek-Aspek Pandangan/Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:⁶⁹

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action componen), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap,

⁶⁸ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1, Juli 2017, hlm. 92.

⁶⁹ Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 25.

yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dapat diketahui bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif dan juga komponen konatif yang merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu objek sikap merupakan perwujudan dari ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara tiga komponen tersebut.⁷⁰

4. Unsur-Unsur Pandangan/Persepsi

Menurut Astuti, unsur-unsur dalam persepsi meliputi 3 hal, yaitu:

- a. Pengamatan
Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati obyek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.
- b. Pandangan
Pandangan adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai obyek melalui informasi dan komunikasi.
- c. Pendapat
Pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap obyek.⁷¹

⁷⁰ Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Pengantar Psikologi*, hlm. 6.

⁷¹ Siti Himatul Uliyah, "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Formal di Dusun Crogol Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 12.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan *field research* yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷²

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁷³ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, agar dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di kelurahan Sukanegara, kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁷⁴ Pemilihan lokasi atau site selection

⁷² Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina, "Economic Education Analysis Journal", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Februari-Maret 2018, hlm. 307.

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 80.

⁷⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 52.

menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁷⁵

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berada di kelurahan Sokanegara desa Tanjlig yang terletak di kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas, tepatnya di Jl. Tanjlig RT 02 RW 09. Adapun lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti, dan merupakan daerah perkotaan yang dapat dikatakan terdapat perbedaan pandangan atau persepsi terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tanggal 23 Agustus 2021-23 Oktober 2021 di wilayah RW 09 Kelurahan Sokanegara yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1) Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

2) Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah peneliti memasuki situasi social tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tersebut.⁷⁶ Subyek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pandangan atau persepsi terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas adalah:

- a) Bapak Lurah Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.

⁷⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 299.

- b) Ketua RT 02 dan Ketua RW 09 Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.
- c) Masyarakat Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁷⁷

Untuk memperoleh data yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan penelitian maka diperlukan suatu metode dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif. Selain itu juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati, baik dalam situasi alami atau buatan.⁷⁸ Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁷⁹

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi non Partisipan. Yang dimaksud dengan teknik Observasi non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dengan begitu, peneliti dapat mencari informasi dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kehidupan subyek yang

⁷⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 110.

⁷⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 109.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 203.

akan di observasi, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Teknik ini dilakukan guna memberikan hasil yang obyektif tentang urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di kelurahan Sokanegara kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik peneliti maupun subyek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁸⁰ Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat serta sumber data yang tepat.⁸¹ Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk mengubah ataupun mempengaruhi pendapat dari responden.

Teknik wawancara menurut Esteborg, terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur.

Pelaksanaan teknik wawancara semi terstruktur ini dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih bebas. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat serta apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah. Dalam wawancara ini, peneliti perlu

⁸⁰ Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari 2015, hlm. 71.

⁸¹ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 17.

mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan pemberi informasi atau informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸² Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁸³ Dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang sudah didapat dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan seperti rekaman hasil wawancara peneliti dengan subyek peneliti yang diwawancarai dan dokumen secara tertulis yang berisi pertanyaan dari peneliti terhadap subyek peneliti.

Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti letak geografis Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, struktur organisasi di Kelurahan Sokanegara, keadaan masyarakatnya, serta data-data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

⁸³ Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 221.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu.⁸⁵ Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

Dalam tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data seperti pendapat dari masing-masing informan yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan, dimana nantinya akan digunakan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data, langkah analisis selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁶ Menyajikan data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

memahami apa yang terjadi serta dapat menentukan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir agar mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Dari data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁷ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan berkaitan dengan interpretasi peneliti, yaitu dilakukan pengembangan makna oleh peneliti terhadap data yang dimiliki. Kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi dengan melihat kembali pada hasil reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Verifikasi pada data hasil penelitian dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar serta obyektif. Kesimpulan final harus benar-benar merupakan hasil perumusan yang matang dari peneliti, dengan berdasarkan pada data-data yang sudah diperoleh selama penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Istilah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁸ Dalam

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 365.

pengujian keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber : menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi waktu : melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai metode dalam waktu yang berbeda.
3. Triangulasi teknik : mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan waktu. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber seperti pemimpin formal, masyarakat yang mempunyai pengalaman pendidikan, dan masyarakat secara umum yang diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya hasil wawancara dari pemimpin formal di cek apakah data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari orang yang mempunyai pengalaman pendidikan dan masyarakat secara umum. Kemudian untuk triangulasi waktu dalam pelaksanaannya penulis melakukan wawancara dengan pemimpin formal, orang yang mempunyai pengalaman pendidikan, dan masyarakat. Kemudian hasil wawancara tersebut di cek kembali dengan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi manusia khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan bimbingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan tersebut peserta didik dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, mengetahui makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya serta dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam tidak hanya dijumpai di pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan keluarga, namun pendidikan agama Islam juga dapat dijumpai di pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang sistematis dalam melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Perkembangan zaman yang semakin maju dan khususnya di daerah perkotaan banyak sekali anak yang tidak dalam pengawasan orang tuanya. Hal ini mengakibatkan anak jauh dari perhatian dan dapat terjerumus dalam pergaulan bebas maupun melakukan hal-hal yang negatif. Maka dari itu anak-anak memerlukan bimbingan atau pengajaran agama Islam dari orang tua maupun guru di sekolah. Tidak hanya pelajaran umum yang dianggap penting, namun pada dasarnya pendidikan agama Islam harus menjadi dasar bagi anak agar lebih terarah dan memiliki akhlak yang baik.

Untuk mengumpulkan data, penulis mewawancarai beberapa tokoh seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang tua di Desa Sokanegara yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Dari data tersebut, akan mengarah pada suatu penjelasan berupa kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan. Berikut adalah uraian analisis tentang Urgensi pendidikan agama

Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

Pada tahap ini terlebih dahulu penulis melakukan pertemuan dengan Bapak Dibyo Suwignyo (Lurah Sokanegara), mengatakan:

Menurut saya sangat penting bahkan mutlak itu wajib diberikan, karena membentuk akhlak setiap siswa atau pelajar yang mungkin belum tentu didapat dari lingkungan keluarganya. Di samping itu juga, setiap manusia mesti harus mempunyai pendidikan dasar tentang agamanya sendiri⁸⁹

Hal senada juga dikatakan oleh saudari Syifa Tri Septiane (Warga RT 02 RW 09 dan Mahasiswi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto), yang mengatakan:

Menurut saya pendidikan agama Islam di sekolah itu penting, karena pendidikan agama Islam merupakan pondasi dari seseorang untuk dapat memiliki akhlak yang baik dan moral yang baik, dan itu juga berisi tentang aturan-aturan serta larangan yang ada di dalam agama Islam⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah itu penting bagi anak-anak. Dimana pendidikan agama Islam di sekolah dapat memberikan pendidikan dasar dan dapat membentuk akhlak yang baik anak. Dari keterangan Bapak Dibyo dan Saudari Syifa, penulis juga mengobservasi di lingkungan masyarakat Desa Sokanegara. Penulis mendapatkan bukti bahwa setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, sopan santun dalam betingkah laku dan berbicara baik kepada orang lain ataupun yang lebih tua.⁹¹ Pendidikan agama Islam di sekolah juga membantu anak agar memiliki pondasi keimanan yang kuat, dimana anak akan menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai prioritas atau dasar dalam hal apapun, baik dalam pergaulan, berpendapat, membuat suatu keputusan, ataupun ketika berperilaku dalam sehari-hari.

Kemudian Bapak Andus (Warga RT 02 RW 09 dan Guru PAI di SD 03 Kedungwuluh), yang mengatakan bahwa:

Iya jelas penting mba, sebab pendidikan agama yang ada di masyarakat sangat berpengaruh pada anaknya karena mungkin terlalu lama dirumah

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dibyo Suwignyo, di kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.05

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Saudari Syifa Tri Septiane, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 17.16

⁹¹ Hasil Observasi pada tanggal 14 Oktober 2021 pukul 16.08

yaa jadi dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah itu anak akan lebih bertanggung jawab dan lebih terarah terhadap akhlaknya, namanya mendidik kan juga harus memberi contoh yang baik ya⁹²

Dari keterangan Bapak Andus, penulis juga mengobservasi kondisi keagamaan di lingkungan Desa Sokanegara. Dapat diketahui bahwa kondisi di masyarakat Desa Sokanegara kurang mendukung, dimana kegiatan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang pembelajarannya hanya beberapa hari saja dan pengajian yang jarang dilaksanakan namun dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah, masyarakat merasa terbantu karena dapat membantu anak untuk lebih bertanggung jawab dan lebih terarah akhlaknya.⁹³

Gambar 1

Dokumen foto penulis ketika melakukan observasi bersama dengan anak-anak yang sedang mengaji di TPQ Al-Ikhsan Desa Sokanegara



Penulis juga mewawancarai saudari Alda Yulia Swandani (Warga RT 02 RW 09 dan Guru Mengaji di TPQ), yang mengatakan bahwa:

Ya kalau menurut saya itu penting, karena dapat menjadi pondasi dasar untuk kita agar dapat meningkatkan ketakwaan kita terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik⁹⁴

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Andus, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 16.45

⁹³ Hasil Observasi pada tanggal 14 Oktober 2021 pukul 16.20

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Saudari Alda Yulia Swandani, di rumah beliau pada hari Jum'at, 17 September 2021 pukul 16.14

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.⁹⁵ Pada dasarnya pendidikan agama Islam menuntun manusia untuk memiliki pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Dengan adanya guru di sekolah dapat memberikan bimbingan dan pengarahan maupun contoh yang baik kepada anak. Untuk membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan atau teori saja, akan tetapi perlu adanya pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik. Anak dibimbing untuk membiasakan berperilaku atau berbuat sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, dengan demikian ia nantinya akan mendapatkan pengalaman. Kemudian dari pengalaman tersebut akan tertanam dan membekas dalam jiwanya yang pada akhirnya akan menjadi sikap dalam hidupnya.

Hal ini sependapat dengan Bapak Ali (Warga RT 02 RW 09 dan Staff Ma'had UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto), beliau mengatakan:

Penting mba, karena sebagai bekal untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, untuk meningkatkan ketakwaan juga⁹⁶

Dari penjelasan Bapak Ali dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam mengajarkan kita sebagai manusia untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara kehidupan di dunia dan di akhirat nanti. Dari keterangan Bapak Ali, penulis mengobservasi di lingkungan masyarakat Desa Sokanegara. Penulis mendapatkan bukti bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah, maka anak-anak akan memahami bahwa tidak hanya urusan duniawi saja yang diutamakan namun urusan akhirat juga harus diutamakan atau harus seimbang.⁹⁷ Sebagai umat muslim, tidak hanya mementingkan kariernya atau lebih mengutamakan pendidikan umum, tetapi ia hendaknya menyeimbangkan urusan akhirat dengan mempelajari nilai-nilai keagamaan, berakhlakul karimah kepada siapa pun, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang

⁹⁵ Al-Tadzkiyyah, Implementasi Pendidikan ..., hlm. 240.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 16.05

⁹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober pukul 16.22

dilarang oleh-Nya.

Kemudian menurut Bapak Ma'fud (Kayim Desa Sokanegara), yang mengatakan:

Tentu saja sangat penting, sepandai-pandainya manusia ketika tidak didasari dengan agama, keilmuan yang dimiliki itu menurut saya kurang seimbang apalagi ketika seseorang itu terbentur dalam suatu permasalahan hidup, disitu kan agama betul-betul diperlukan sekali⁹⁸

Dari keterangan Bapak Ma'fud dapat diketahui bahwa sepandai-pandainya manusia kurang seimbang jika tidak ilmu yang dikuasainya itu tidak didasari dengan agama. Ketika seseorang sangat pandai dalam segala hal, ilmunya akan percuma ketika tidak memiliki akhlak yang baik, dan tidak memiliki pondasi keimanan yang kuat. Apalagi ketika nanti peserta didik sudah besar, mereka mungkin akan mengalami masa-masa sulit atau terdapat masalah dalam kehidupannya maka agama sangat dibutuhkan. Dengan adanya pondasi keimanan yang kuat dan didasari dengan agama maka peserta didik nantinya ketika menjumpai masalah tidak mudah berputus asa, tidak mengeluh dan selalu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami dalam kehidupannya. Sesuai dengan fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹⁹

Menurut Bapak Suyatno (Ketua RT 02 RW 09), beliau mengatakan:

Menurut saya penting, karena dengan adanya pendidikan agama Islam terutama di sekolah pastinya anak-anak akan mendapatkan pendidikan dasar tentang agamanya sendiri. Jadi dengan begitu anak-anak akan mempelajari dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat¹⁰⁰

Hal tersebut sejalan dengan pendapat saudari Prillia Arum Pangesti (Warga RT 02 RW 09), yang mengatakan:

Menurut saya sangat penting ya mba, karena di sekolah kita dapat

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'fud, di kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.31

⁹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm.134-135

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suyatno, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 20.00

belajar pendidikan agama Islam lebih banyak. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kita jadi tahu bagaimana caranya beribadah serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁰¹

Dari penjelasan Bapak Suyatno dan Saudari Prillia, dapat diketahui bahwa tidak hanya mempelajari dan memahami pendidikan agama Islam saja, namun peserta didik nantinya dapat mengamalkan atau melaksanakan apa yang sudah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yang tercantum dalam rukun Islam yang diantaranya yaitu sholat lima waktu. Peserta didik tidak hanya mengetahui teori atau penjelasannya saja seperti tata cara wudhu sebelum shalat dan rukun shalat, namun mereka dapat mengaplikasikannya atau mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian contoh lainnya ketika di lingkungan masyarakat peserta didik diajarkan untuk bersikap toleransi yaitu menghargai ketika menjumpai perbedaan pendapat atau perbedaan agama. Tidak hanya mempelajari saja namun peserta didik harus dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh saudari Prillia bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lebih luas, tidak hanya mempelajari persoalan ibadah saja namun juga terdapat materi Al-Qu'an Hadits, Fiqh (Hukum Islam), Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Tarikh (Sejarah). Dengan demikian, wawasan keilmuan tentang pendidikan agama Islam untuk peserta didik semakin bertambah. Tidak hanya memperoleh dan memahami ilmu keagamaan saja, namun guru di sekolah juga selalu mendorong agar peserta didik mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan agar kehidupan peserta didik selalu berada di jalan yang benar dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Saudari Rema Sekar Nuriani (Mahasiswi Amikom Purwokerto) yang mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam di sekolah sudah pasti penting ya mba, karena agar kehidupan kita menjadi terarah¹⁰²

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Saudari Prillia Arum Pangesti, di rumah beliau pada hari Sabtu, 18 September 2021 pukul 17.19

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Saudari Rema Sekar Nuriani, di rumah beliau pada hari Jum'at

Kemudian Saudara Muhammad Rifky Satriaji (Warga RT 02 RW 09), mengatakan:

Sangat penting mba, karena tanpa adanya pendidikan agama Islam di sekolah kita tidak dapat menjalani kehidupan yang benar mba. Dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah bisa dibilang hidup kita lebih terarah mba¹⁰³

Dengan ilmu keagamaan yang di dapat dari sekolah, diharapkan agar manusia memiliki kemantapan akidah ataupun dasar dalam menjalankan kehidupan, yang nantinya dapat membantu manusia untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki kehidupan yang lebih terarah. Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri ialah untuk mengarahkan dan menyadarkan manusia akan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yaitu dengan beribadah dan sebagai makhluk sosial dimana manusia tetap saling membutuhkan manusia lain di dalam kehidupannya, serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang baik dan benar.

Berdasarkan data lapangan atau hasil observasi ditemukan bahwa orang tua sudah memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah, karena dikhawatirkan anak akan jauh dari agama dan tidak terarah dalam menjalani kehidupannya di dunia. Maka dari itu, tidak hanya perhatian dan pengarahan orang tua saja namun masyarakat merasa bahwa peran guru di sekolah juga sangatlah penting dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak.¹⁰⁴ Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dapat membantu anak untuk menambah pemahaman tentang keagamaan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mewawancarai Bapak Suryanto (Tokoh Masyarakat) yang mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam di sekolah itu penting mba, karena kita biasanya di sebuah keluarga walaupun mungkin diluar pelajaran agama di sekolah itu ada istilahnya belajar ngaji tapi tidak menutup kemungkinan di pelajaran yang formal juga tetap di selenggarakan, yang itu juga sifatnya merupakan tambahan mengenai pemahaman terhadap Islam itu sendiri, karena jika pemahaman tentang agamanya berkurang

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Rifky Satriaji, di rumah beliau pada hari Sabtu, 18 September 2021 pukul 16.50

¹⁰⁴ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 16.00

yang kita khawatirkan bahwa untuk anak cucu kita ini jauh dari agama Islam.¹⁰⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Puji (Ketua RW 09), beliau mengatakan:

Kalau menurut saya pendidikan agama Islam di sekolah itu sangat penting sekali, terutama bagi anak-anak yang belum tahu persis tentang agama Islam, khususnya untuk akhlak anak-anak ya apalagi orang tua sekarang kan kurang perhatiannya mungkin bekerja mungkin banyak kesibukan sehingga pendidikan agama Islam di sekolah itu sangat-sangat diperlukan.¹⁰⁶

Dari keterangan Bapak Puji ini, penulis juga mengobservasi di lingkungan masyarakat kelurahan Sokanegara. Penulis mendapatkan bukti bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang minim terkait persoalan agama, anak-anak cenderung lebih mengutamakan bermain game di handphone dan memiliki pergaulan yang bebas.¹⁰⁷ Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga maupun di pendidikan non formal belumlah cukup, maka dari itu pendidikan agama Islam di sekolah benar-benar sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik kepada anak. Kemudian Bapak Anggit Dwi Susanto (Warga dan orang tua yang memiliki anak SD) mengatakan:

Oya sangat penting dong mba, kalau pendidikan agama Islam itu kan dasar apalagi kita sebagai seorang warga negara yang mayoritasnya Islam penduduknya, apalagi di zaman yang sekarang ini banyak anak-anak yang bebas pergaulannya jadi pendidikan agama Islam di sekolah itu sangat penting karena dapat meminimalisir pergaulan bebas pada anak-anak, kemudian anak-anak jadi paham mana hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk.”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saudari Annisa Risky Yunianti (Warga dan Mahasiswi Poltekes Semarang), yang mengatakan:

Pendidikan agama Islam di sekolah itu sangat penting mba, karena dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kita dapat mempelajari tata cara beribadah yang benar juga mengajarkan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suryanto, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 19.20

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 18.35

¹⁰⁷ Hasil Observasi pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 14.00

agar kita dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.¹⁰⁸

Ketika anak sudah memiliki dasar nilai-nilai keagamaan dan mempunyai akhlak yang baik maka anak akan dengan mudah mengetahui dan membedakan perihal yang baik dan buruk.

Kemudian penulis mewawancarai Bapak Adi Budi Utomo (Warga dan orang tua yang mempunyai tiga anak), beliau mengatakan:

Sangat penting ya materi pendidikan agama Islam, karena ketika seseorang hanya mendapatkan pelajaran dari keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar saja itu berarti terbatas, tapi kalau sudah ada materi yang didapatkan dari sekolah dari ustadz atau guru mereka sudah punya pendidikan tersendiri sehingga apa yang disampaikan lebih luas lagi dan lebih banyak. Jadi materi yang disampaikan sangat penting bagi siswa untuk dapat menambah wawasan keilmuan tentang agama¹⁰⁹

Pendidik yang paling utama bertanggung jawab pada anak sebenarnya adalah orang tua, namun karena keterbatasan kemampuan, waktu dan sebagainya, maka orang tua memberikan tanggung jawabnya kepada orang yang lebih berkompeten untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya, yaitu dengan menyekolahkan anaknya, maka orang tua memberikan tanggung jawabnya sebagai pendidik kepada lembaga pendidikan sekolah. Meskipun tanggung jawab yang diberikan orang tua tidak sepenuhnya diberikan kepada lembaga pendidikan sekolah, namun pihak sekolah hanya membantu orang tua untuk mendidik anaknya karena dengan adanya keterbatasan yang tidak dimiliki oleh orang tua. Adapun pendidik atau guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁰

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi diatas tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dapat disimpulkan bahwa secara umum, masyarakat Desa Sokanegara memandang bahwa pendidikan agama Islam sangat penting. Hal ini karena

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Saudari Annisa Risky Yuniarti, di rumah beliau pada hari Jum'at, 17 September 2021 pukul 18.30

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Utomo, di Kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 14.00

¹¹⁰ Abudin Nata, *Paradigma Baru ...*, hlm. 251

pemikiran masyarakat yang sudah maju, mereka menyadari bahwa adanya pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat menjadikan anak-anak memiliki akhlak yang baik, mengerti akan batasan dalam pergaulan dan anak-anak dapat memahami apa yang boleh dilakukan serta yang tidak boleh dilakukan. Kemudian tidak hanya pelajaran umum saja yang dianggap penting, namun masyarakat Desa Sokanegara sudah menganggap penting pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, karena tidak hanya belajar di pendidikan non formal saja tetapi di sekolah juga anak-anak mendapatkan pondasi sebagai dasar yang kuat tentang pendidikan agama Islam.

B. Latar Belakang Pandangan Masyarakat terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Masyarakat di perkotaan mayoritas memiliki pemikiran yang sudah maju terkait pendidikan. Terdapat beberapa pendapat yang berbeda dalam memaknai pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini dapat ditinjau dari latar belakang yang berbeda-beda dari masyarakat. Untuk mengetahui latar belakang menurut pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat melalui beberapa wawancara atau pertanyaan yang sudah ditanyakan kepada narasumber. Adapun pendapat masyarakat di Kelurahan Sokanegara terkait pandangan pendidikan agama Islam di sekolah tergantung dengan beberapa faktor yaitu pengalaman pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang di dapat dari wawancara pada masyarakat yang memiliki pengalaman pendidikan, pemimpin formal dan masyarakat secara umum.

1. Pengalaman Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.¹¹¹ Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Melalui pengalaman pendidikan, seorang individu dapat diarahkan untuk

¹¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 1

mengembangkan potensi yang dimilikinya baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mewawancarai saudara Annisa Risky Yunianti (Warga dan Mahasiswi Poltekes Semarang), yang mengatakan:

Menurut saya ya mbak, mungkin dari latar belakang pendidikan dan lingkungan masyarakatnya, karena latar belakang pendidikan dan lingkungan seseorang itu kan beda-beda ya mbak¹¹²

Hal senada juga dikatakan oleh Saudari Alda Yulia Swandani (Guru Mengaji di TPQ), beliau mengatakan:

Kalau dari saya sendiri, mungkin dari adanya beberapa pendapat itu bisa didasarkan berdasarkan lingkungan ya mba, seperti lingkungan masyarakat dan juga tingkat pendidikan masing-masing orang¹¹³

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pendapat saudara Annisa dan saudara Alda sejalan dengan data observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu latar belakang pendidikan di Desa Sokanegara sangat beragam, meskipun berada dalam lingkungan perkotaan dimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan masyarakat sudah maju namun masih dapat dijumpai yang hanya tamat SD dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan keterbatasan ekonomi atau biaya. Namun, banyak pula masyarakat yang sangat mementingkan pendidikan bahkan banyak yang sudah tamat perguruan tinggi.¹¹⁴

Untuk mengetahui tingkatan pendidikan masyarakat Desa Sokanegara dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁵

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.627
2.	Tamat SD/Sederajat	892

¹¹² Hasil Wawancara dengan Saudari Annisa Risky Yunianti, di rumah beliau pada hari Jum'at, 17 September 2021 pukul 18.30

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Saudari Alda Yulia Swandani, di rumah beliau pada hari Jum'at, 17 September 2021 pukul 16.14

¹¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 14.08

¹¹⁵ Dokumentasi Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2021.

3.	Tamat SMP/Sederajat	946
4.	Tamat SMA/Sederajat	2.273
5.	Diploma I/II	94
6.	Diploma IV/Strata I	869
7.	Strata II	89
8.	Strata III	8

Dari data observasi yang dilakukan penulis, saudari Annisa memiliki pengalaman pendidikan yang baik, beliau mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi dan keluarganya juga merupakan keluarga yang berpendidikan. Walaupun beliau mengambil program studi dalam bidang kesehatan tetapi ia selalu menjalan sholat 5 waktu dan selalu menjalankan hal kebaikan. Kemudian saudari Alda sendiri merupakan lulusan perguruan tinggi di salah satu universitas di Purwokerto dan memiliki banyak prestasi. Ketika sore hari, beliau menyempatkan waktunya untuk mengajar ngaji di TPQ dan berbagi ilmu keagamaan yang ia miliki kepada anak-anak.¹¹⁶ Dapat dilihat bahwa saudari Annisa dan Alda memiliki pengalaman pendidikan yang baik, mereka juga tetap menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam di kehidupan.

Penulis juga mengobservasi lingkungan masyarakat Desa Sokanegara, dan benar sejalan dengan pendapat saudari Annisa dan Alda bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pandangan seseorang dalam memaknai penting atau tidaknya pendidikan agama Islam di sekolah. Lingkungan Desa Sokanegara adalah lingkungan yang baik, serta masyarakatnya saling menghargai, ramah, dan peduli kepada sesama. Hal ini dapat dilihat ketika seorang warga berpapasan dengan warga lain, mereka saling menyapa dengan senyuman dan bertegur sapa. Kemudian jika ada seorang warga yang sakit berat, warga lain akan menjenguk dan bahkan membantu secara materi walaupun tidak banyak.¹¹⁷ Hal tersebut yang menjadikan para orang tua mendidik anaknya supaya belajar pengetahuan

¹¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 14.30

¹¹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.00

agama Islam dengan bersungguh-sungguh agar memiliki akhlak yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Saudari Syifa Tri Septiane (Mahasiswi UIN Saizu Purwokerto), yang mengatakan:

Menurut saya si bisa dilihat dari segi pendidikan dan latar belakang keluarganya¹¹⁸

Dari pernyataan Saudari Syifa diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan dan keluarga sangat penting serta berpengaruh dalam pemikiran masyarakat terkait pendidikan agama Islam di sekolah. Latar belakang pendidikan di Desa Sokanegara memang beragam, mayoritas hanya tamat SMA namun banyak juga yang menempuh pendidikan hingga Strata I. Masyarakat di perkotaan terutama Desa Sokanegara tentunya sudah memiliki pemikiran yang lebih maju tentang pendidikan. Dimana pendidikan di sekolah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan bakat seseorang dan menjadikan pemikiran masyarakat yang lebih maju, terutama dalam pendidikan agama Islam. Dengan latar belakang pendidikan yang di dapat tentunya masyarakat Desa Sokanegara memiliki wawasan yang luas dan semakin berkembang pemikirannya dalam memaknai pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, saudari Syifa sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi S1 dan beliau juga memiliki pengalaman pendidikan di pondok pesantren. Saudari Syifa memiliki perilaku yang baik, beliau juga sangat dekat dan patuh dengan orang tuanya. Selain itu, beliau juga memiliki keluarga yang selalu memberi dukungan untuk mempelajari pendidikan agama Islam lebih dalam lagi.¹¹⁹ Dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada pandangan seseorang terhadap pendidikan agama Islam di sekolah. Diawali dari keluarga yaitu dengan menanamkan dan mengarahkan anak untuk mempelajari dan menganggap penting materi pendidikan agama Islam di sekolah, namun tidak mengesampingkan materi pelajaran lainnya. Hal ini

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Saudari Syifa Tri Septiane, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 17.16

¹¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17.00

dikarenakan agar terjadi keseimbangan ilmu dunia dan akhirat pada anak.

Kemudian penulis juga mewawancari Bapak Ma'fudz (Kayim Desa Sokanegara) beliau merupakan lulusan S1 dengan program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto, beliau mengatakan:

Kalau saya punya anak 5 mba, satu kebetulan jadi guru agama, yang kedua penghafal al-Qur'an, yang ketiga saya disekolahkan di SMA 2 Purwokerto tapi awalnya atau sebelumnya (SD/SMP) di Al-Irsyad sebagai modal dasar pendidikan agama karena untuk penyeimbang dari kehidupan. Nah kalo seseorang sudah punya dasar yang kuat dalam agama, melangkah kemanapun insyaallah ada rem yaitu rem dalam kehidupan sehari-hari. Terutama ketika kita berbenturan dengan masyarakat ketika hal-hal yang bertentangan agama dijumpai disitu kita dapat mengeremnya¹²⁰

Dari pernyataan Bapak Ma'fudz dapat diketahui bahwa peran keluarga atau orang tua dalam mengarahkan anak supaya memiliki dasar pendidikan agama Islam yang kuat dengan menyekolahkan anaknya yang berbasis agama kemudian mendidik anaknya sampai menjadi penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah, maka orang tua atau keluarga merasa terbantu akan perkembangan anak-anaknya. Walaupun pendidikan agama Islam di sekolah umum masih terbatas dalam jam pelajaran, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu.¹²¹ Akan tetapi jika anak mampu memaksimalkannya dengan baik seperti mengikuti ekstrakurikuler tambahan sepulang sekolah atau tambahan materi keagamaan di luar jam pelajaran maka wawasan tentang keagamaan akan semakin terpenuhi. Peran keluarga ataupun lingkungan keluarga yang baik adalah dengan mendidik dan menjadi tauladan bagi anaknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan bukti bahwa bapak Ma'fudz dalam mendidik anak-anaknya dengan baik juga karena dilatar belakangi pengalaman pendidikan yang beliau tempuh¹²², beliau mengatakan bahwa:

Saya belajar pendidikan agama Islam pertama dulu ketika di MI, lalu setiap sore biasanya saya mengaji ya di madrasah diniyah sampai

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'fudz, di Kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.31

¹²¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm.95

¹²² Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 16.45

saya SMP. Kemudian saya melanjutkan kuliah dulu di STAIN Purwokerto, juga pernah mondok di Pondok Al-Hidayah Karangasuci¹²³

Kemudian penulis juga mewawancarai Bapak Andus beliau merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di SD 03 Kedungwuluh, yang mengatakan:

Di perkotaan itu hidupnya heterogen ya istilahnya lingkungannya sudah campur berbagai macam orang, jadi rata-rata orang di perkotaan itu urusannya duniawi¹²⁴

Dari pernyataan bapak Andus dapat diketahui bahwa yang dimaksud adalah latar belakang yang mempengaruhi pandangan seseorang terhadap pendidikan agama Islam di sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Latar belakang lingkungan masyarakat tentu berdampak akan pandangan masyarakat terutama terkait pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Penulis juga melaksanakan observasi di lingkungan Desa Sokanegara, hasilnya yaitu meskipun di Desa Sokanegara minim akan kegiatan-kegiatan keagamaan, tetapi masih banyak dijumpai TPQ dimana anak-anak dapat belajar mengaji dan menambah wawasan ilmu keagamaan. Bapak Andus adalah seorang guru pendidikan agama Islam, beliau juga mendirikan TPQ di samping rumahnya. Bapak Andus memiliki pengalaman pendidikan yang dimulai dari sejak kecil yaitu pendidikan dari orang tua, kemudian dari keluarga yang kebetulan juga guru agama, beliau juga belajar pendidikan agama Islam di madrasah dan Pondok Pesantren Lirboyo serta mempelajari kitab-kitab untuk menambah wawasan.¹²⁵ Maka dari itu, dengan adanya TPQ di lingkungan masyarakat Desa Sokanegara tentu cukup membantu agar anak-anak memiliki pandangan dan semangat belajar bahwa mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah juga sangat penting untuk menambah dan memperluas wawasan keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa dari pandangan masyarakat Desa

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'fudz, di Kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.31

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Andus, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 16.45

¹²⁵ Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17.00

Sokanegara yang memiliki pengalaman pendidikan yang cukup, maka diketahui latar belakang yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah adalah dari lingkungan masyarakat, pengalaman pendidikan dan lingkungan keluarga. Adapun pengalaman pendidikan yang paling menonjol adalah pengalaman pendidikan orang tua di masa kecil dan di masa remaja, dimana orang tua mengaplikasikannya kepada anak-anaknya yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keislaman, dan menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis keagamaan. Lingkungan masyarakat Desa Sokanegara sendiri merupakan lingkungan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi, sikap saling menghargai dan hidup rukun dengan tetangga. Pengalaman pendidikan di masyarakat Desa Sokanegara juga dikatakan sangat baik, zaman sekarang para orang tua sangat mementingkan pendidikan hingga perguruan tinggi bagi anaknya dan juga mementingkan pendidikan agama Islam agar lebih terarah dalam menjalani kehidupan. Kemudian dari lingkungan keluarga di Desa Sokanegara banyak mementingkan pendidikan agama Islam di sekolah, hal ini terlihat dari adanya orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis agama maupun pesantren.

2. Pandangan Pemimpin Formal

Pandangan pemimpin formal terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting. Oleh karena itu, penulis mencoba mewawancarai beberapa pemimpin formal yang bersedia sebagai responden dari penelitian ini. Pemimpin formal di Desa Sokanegara tersebut yaitu Lurah Sokanegara, Ketua RT, Ketua RW, dan Tokoh masyarakat.

Penulis mencoba mewawancarai Bapak Puji (Ketua RW 09 Sokanegara), yang mengatakan:

Kalau saya terutama dari lingkungan masyarakat, dan dari keluarganya misal orang tua kurang pengetahuan agama Islam hanya dia menganut agama Islam itu saja, mungkin juga pendidikannya kurang kemudian ditambah dengan lingkungan yang kurang kondusif tentang agama atau cuek dan tidak mendukung¹²⁶

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 18.35

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga menjadi latar belakang dalam pandangan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam terutama di sekolah. Dari data observasi, penulis menemukan bahwa lingkungan masyarakat di Desa Sokanegara adalah lingkungan yang baik dalam menanggapi pendidikan agama Islam di sekolah. Tidak hanya mementingkan materi pelajaran yang umum saja namun mereka juga memerhatikan pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Bapak Puji menjabat sebagai ketua RW 09 dan beliau merupakan pensiunan PNS. Beliau mempunyai anak tiga dan berhasil menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi. Dari observasi lapangan yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa selain dari pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak Bapak Puji tentu dari pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi anak-anak Bapak Puji. Mereka memiliki sopan santun dan ramah dengan menyapa. Mereka juga mempunyai tutur kata yang bagus.¹²⁷ Meskipun di daerah perkotaan masih banyak ditemukan orang tua yang sibuk bekerja dan jarang memberikan pengajaran pendidikan agama Islam dan kurangnya perhatian kepada anak, tetapi dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah maka orang tua atau keluarga merasa terbantu akan perkembangan anak-anaknya agar mempunyai dasar agama yang kuat dan nantinya dapat membantu anak memiliki kehidupan yang lebih terarah.

Kemudian penulis juga mewawancarai Bapak Dibyo (Lurah Sokanegara), beliau mengatakan:

Dalam masyarakat pasti ada berbagai macam pandangan terkait pendidikan agama Islam di sekolah. Bisa dilihat dari lingkungan masyarakatnya ya mba, bagaimana tokoh agama berperan dalam memberikan penjelasan terhadap masyarakat yang mungkin berpandangan kurang terhadap pendidikan agama Islam di sekolah¹²⁸

Dari pernyataan Bapak Dibyo memiliki kesamaan dengan Bapak

¹²⁷ Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17.19

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Dibyo, di Kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.05

Puji yang dimana masih dijumpai masyarakat yang memiliki wawasan yang kurang pengetahuannya terhadap pendidikan agama Islam, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung terhadap kegiatan keagamaan. Sejalan dengan hal tersebut, penulis juga mengobservasi bagaimana kondisi lingkungan masyarakat sekitar, dan ternyata benar bahwa lingkungan masyarakat di Desa Sokanegara merupakan lingkungan yang baik. Hanya saja untuk kegiatan keagamaan tidak dimaksimalkan dengan baik, sehingga masih terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan keagamaan yang kurang. Bapak Lurah juga menjelaskan bahwa adanya tokoh agama di lingkungan masyarakat tentu harus membantu dan juga memberikan pengarahan maupun penjelasan perihal keagamaan kepada masyarakat. Menurut data lapangan, kegiatan keagamaan di Desa Sokanegara belum terlalu aktif, hanya kegiatan TPQ yang masih berjalan. Bapak Dibyo selain menjabat sebagai Lurah Sokanegara, beliau juga merupakan seorang bapak yang mempunyai tiga orang anak. Beliau menceritakan tentang mendidik anak-anaknya yaitu dengan ilmu pendidikan yang ia dapat semasa kecil dan remaja, beliau mengaplikasikannya juga kepada anak-anaknya. Meskipun beliau mengerti perkembangan zaman sekarang, namun beliau juga terus mengingatkan anak-anaknya untuk tetap dalam batasan yang seharusnya dan berusaha untuk melakukan sesuatu dengan baik.¹²⁹

Penulis juga mewawancarai Bapak Suryanto (Tokoh masyarakat RW 09), beliau mengatakan bahwa:

Saya kira itu dari latar belakang keluarga, bagi yang orang tuanya fokus ke pendidikan agama Islam ya kesitu, ya itu pilihan mereka. Maka kita sebagai orang tua ya berharap walaupun pilihan berbedabeda tetapi terhadap ajaran agama Islam itu sendiri bisa dilaksanakan dengan baik

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa keluarga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi persepsi atau pandangan seseorang untuk memaknai pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Seseorang yang memiliki orang tua atau keluarga yang religius, maka sejak kecil akan

¹²⁹ Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 16.50

ditanamkan pembiasaan dan penanaman terkait keagamaan. Keluarga juga pasti akan selalu mengarahkan anaknya agar dapat lebih terarah dalam menjalani kehidupan. Penulis juga saat mengobservasi, penulis mendapatkan informasi yang dimana Bapak Suryanto sebagai tokoh masyarakat juga menciptakan lingkungan masyarakat yang Islami, yaitu dengan mengadakan acara yasinan setiap malam jum'at di lingkungannya dan mengaktifkan program keagamaan yaitu dengan mengadakan pelatihan hadroh yang dilakukan oleh warga khususnya ibu-ibu di lingkungan sekitar. Tentunya tidak hanya di lingkungan sekitar saja, namun Bapak Suryanto juga membangun keluarga yang Islami yaitu yang paling utama cara mendidik anak-anak dari kecil yang ditanamkan dan dibiasakan mengaji di TPQ, mengikuti orang tua ke masjid untuk sholat berjamaah dan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak. Beliau sudah menanamkan dan membekali anak-anaknya dengan ilmu keagamaan yang sudah dilakukan sejak kecil, serta membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku yang baik.¹³⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Suyatno (Ketua RT 02 RW 09), beliau mengatakan bahwa:

Berbagai macam pandangan tentang pendidikan agama Islam pasti tetap ada di dalam masyarakat. Ya mungkin itu bisa dilihat dari lingkungan keluarganya dan lingkungan masyarakatnya mba¹³¹

Dari pernyataan Bapak Suyatno dapat diketahui bahwa dari lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pandangan seseorang terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Lingkungan keluarga dimana orang tua memberikan pendidikan dasar serta mengarahkan anak pada hal yang baik kemudian di dukung dengan lingkungan masyarakat yang selalu menanamkan kehidupan masyarakat yang Islami maka akan menjadikan anak memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah. Bapak Suyatno selaku ketua RT juga selalu menunjukkan sikap yang baik kepada sesama,

¹³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 15.00

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suyatno, di rumah beliau pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 20.00

tidak membeda-bedakan dan beliau juga memiliki rasa solidaritas serta empati yang luar biasa. Hal inilah yang dapat menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi anak-anak di Desa Sokanegara agar memiliki akhlak yang baik dan saling tolong menolong kepada sesama.

Dapat disimpulkan bahwa dari pandangan pemimpin formal bahwa latar belakang lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah. Lingkungan masyarakat di Desa Sokanegara adalah lingkungan dengan kondisi yang baik. Meskipun kurang aktif dalam hal kegiatan-kegiatan tentang keagamaan, namun lingkungan masyarakat Desa Sokanegara selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian lingkungan keluarga yang selalu mendorong serta mendukung agar anaknya tidak hanya mempelajari pelajaran umum, namun juga mempelajari pendidikan agama Islam lebih dalam lagi di sekolah. Dengan dukungan keluarga yang baik, yang dimana ketika anak tinggal bersama orang tua kemudian di didik dengan ilmu-ilmu keagamaan maka tentu anak akan dapat memiliki pandangan atau pemikiran yang baik bahwa mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah merupakan hal yang penting,

5. Pandangan Masyarakat Secara Umum

Persepsi/pandangan diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹³² Sedangkan masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya.¹³³ Persepsi/pandangan masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi. Penulis mencoba mewawancarai masyarakat secara umum tentang latar belakang yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah.

¹³² Indra Tantra, "Persepsi Masyarakat ...", hlm. 118

¹³³ Eka Fitriani, "Persepsi Masyarakat ...", hlm. 84

Penulis mewawancarai Bapak Adi Budi Utomo (Warga dan orang tua yang mempunyai tiga orang anak) beliau mengatakan bahwa:

Adanya berbagai macam pandangan tentang pendidikan agama Islam di sekolah ya mungkin karena latar belakang visi misinya dalam kehidupannya, kemudian dari latar belakang pendidikan juga bisa dan faktor keluarga ya kan mungkin ada keluarga yang tidak mementingkan agama ya tidak tertarik dengan urusan agama jadi hanya sebatas tahu saja¹³⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya latar belakang pandangan tentang pendidikan agama Islam di sekolah, hal tersebut bisa terjadi karena latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda, maka dari itu pandangan masyarakat sangat bervariasi. Pendidikan tentu sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Lingkungan keluarga yang selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan maka nantinya anak akan mempunyai dasar yang kuat agar nantinya dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terarah. Dengan begitu anak akan dapat mengembangkan pemikirannya untuk lebih maju dan memiliki pondasi iman yang kuat. Kemudian Bapak Adi Budi Utomo juga menambahkan berkaitan pendidikan agama di sekolah, beliau berpendapat bahwa:

Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting, karena ketika seseorang hanya mendapatkan pelajaran dari masyarakat atau sekitar saja itu berarti terbatas dengan adanya informasi yang di dapat dari penyampainya, tapi kalau sudah ada materi yang didapatkan dari sekolah misalkan ustadz/guru, mereka sudah mempunyai pendidikan sendiri ataupun program sehingga apa yang disampaikan lebih luas lagi dan lebih banyak. Jadi materi yang disampaikan sangat penting untuk menambah wawasan keilmuan tentang agama¹³⁵

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa adanya pendidikan agama Islam di sekolah tentu dapat menambah wawasan lebih luas lagi terkait ilmu keagamaan pada seseorang. Sesuai dengan hasil observasi, Bapak Adi sebagai orang tua juga mengajarkan pada anaknya untuk mempelajari

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Budi Utomo, di Kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 14.00

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Budi Utomo, di Kantor Kelurahan Sokanegara pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 14.00

pendidikan agama Islam tidak hanya di lingkungan masyarakat saja tapi di sekolah juga agar dapat menambah ilmu tentang keagamaan.¹³⁶ Adapun sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik atau siswa dibawah pengawasan pendidik atau guru. Menurut Webster, sekolah merupakan tempat atau institusi atau lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan.¹³⁷ Walaupun pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih terbatas namun dengan adanya guru atau pengajar yang berpendidikan tentunya akan menjadikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Kemudian penulis mewawancarai Saudara Muhammad Rifky Satriaji (Warga dan mahasiswa UNWIKU Purwokerto), yang mengatakan:

Kalau menurut saya ya dari latar belakang pendidikan mba¹³⁸

Dapat diketahui bahwa latar belakang pengalaman pendidikan sangat berpengaruh dalam pandangan masyarakat Desa Sokanegara terkait pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Meskipun masyarakat Desa Sokanegara masih terdapat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun sekarang banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan Diploma IV/Strata I hingga 869 orang.¹³⁹ Dengan adanya pendidikan yang baik maka wawasan keilmuan yang dimiliki dapat lebih luas dan berkembang, tidak hanya keilmuan duniawi saja yang dipelajari namun perihal ilmu pendidikan agama Islam juga semakin baik yang nantinya akan berdampak baik bagi masyarakat Desa Sokanegara.

Penulis juga mewawancarai Bapak Anggit Dwi Santoso (Warga dan orang tua yang mempunyai satu orang anak), beliau mengatakan bahwa:

Kalau terdapat berbagai macam pandangan tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah pasti tetap ada di dalam masyarakat. Ya mungkin bisa dilihat dari lingkungan keluarganya dan

¹³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.35

¹³⁷ Nanang Purwanto, *Pengantar ...*, hlm.77

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Rifky Satriaji, di rumah beliau pada hari Sabtu, 18 September 2021 pukul 16.50

¹³⁹ Dokumentasi Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, dikutip pada tanggal 12 Januari 2021

lingkungan masyarakatnya¹⁴⁰

Saudari Prillia Arum Pangesti (Warga RT 02 RW 09), juga mengatakan:

Menurut saya mungkin dapat dilihat dari lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat mba¹⁴¹

Hal senada juga dikatakan oleh Saudari Rema Sekar Nuriani (Warga RT 02 RW 09 dan mahasiswi Amikom Purwokerto), yang mengatakan:

Hal itu bisa dilihat dari lingkungan masyarakat seperti circle pertemanan dan keluarga mba¹⁴²

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa latar belakang yang paling utama bagi seseorang dalam berpandangan tentang pendidikan agama Islam di sekolah adalah keluarga. Tanpa dukungan dari keluarga, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani aktifitasnya termasuk dalam berperilaku maupun beribadah. Kemudian sejalan dengan observasi yang sudah penulis lakukan, bahwa lingkungan masyarakat Sokanegara yaitu kondisi yang baik. Selain menjalin hubungan yang baik dengan sesama warga, mereka juga menjalin komunikasi yang baik.¹⁴³ Dengan begitu, masyarakat dapat bertukar pikiran maupun pendapat perihal kehidupan maupun tentang keagamaan dan mereka bisa bekerja sama dalam kegiatan apapun. Hal ini yang mengakibatkan mereka memiliki pandangan yang beragam tentang keagamaan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pemikiran seseorang. Dimana lingkungan yang baik akan membuat seseorang berfikir lebih terbuka dan positif, begitupun sebaliknya jika lingkungannya buruk maka seseorang bisa berfikiran secara sempit dan negatif.

Kemudian Bapak Ali (Warga RT 02 RW 09 dan Staff Ma'had UIN

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Anggit Dwi Susanto, di rumah beliau pada hari Sabtu, 18 September 2021 pukul 16.07

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Saudari Prillia Arum Pangesti, di rumah beliau pada hari Sabtu, 18 September 2021 pukul 17.19

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Saudari Rema Sekar Nuriani, di rumah beliau pada hari Jum'at, 17 September 2021 pukul 16.46

¹⁴³ Hasil Observasi pada tanggal 17 Oktober pukul 15.09

Saifuddin Zuhri Purwokerto), mengatakan bahwa:

Tergantung keluarga ya mba, jadi jika menurut keluarga pendidikan agama penting ya dijalankan tapi juga harus ada keseimbangan dengan ilmu dunia juga..

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keluarga dapat mempengaruhi akan pandangan seseorang terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Sejalan dengan pendapat Bapak Ali, penulis telah melakukan observasi yang dimana keluarga Bapak Ali tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi saja tetapi beliau juga mementingkan kehidupan akhirat dengan memperdalam ilmu agama, rajin mengaji dan beliau mendirikan TPQ di halaman depan rumahnya.¹⁴⁴ Hal ini juga sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam yaitu penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, pengalaman pendidikan dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi pandangan seseorang terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah. Banyak dari keluarga di Desa Sokanegara yang selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya mempunyai dasar yang kuat dan nantinya dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terarah. Kemudian, dengan adanya pengalaman pendidikan yang baik maka wawasan keilmuan yang dimiliki dapat lebih luas dan berkembang, tidak hanya keilmuan duniawi saja yang dipelajari namun perihal ilmu pendidikan agama Islam juga semakin baik yang nantinya akan berdampak baik bagi masyarakat Desa Sokanegara. Lingkungan masyarakat Desa Sokanegara adalah lingkungan yang baik, maka dari itu dapat membuat seseorang berfikir lebih terbuka dan positif dalam menanggapi urgensi pendidikan agama Islam di sekolah.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa latar belakang yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Sokanegara terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah tergantung dengan beberapa faktor, yaitu latar belakang pengalaman pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan

¹⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 15.20

¹⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama ...*, hlm. 134

masyarakat. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara kepada masyarakat yang memiliki pengalaman pendidikan, pemimpin formal dan masyarakat secara umum. Pendidikan tentu sangat diperlukan bagi masyarakat agar mempunyai pemikiran yang terbuka dan lebih maju. Meskipun masyarakat Desa Sokanegara masih terdapat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun sekarang banyak masyarakat yang mementingkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dengan latar belakang pendidikan yang di dapat terutama dari pengalaman pendidikan orang tua dan pendidikan yang ditempuh anak tentunya masyarakat Desa Sokanegara memiliki wawasan yang luas dan semakin berkembang pemikirannya dalam memaknai pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun lingkungan keluarga di Desa Sokanegara masih banyak dijumpai orang tua yang selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya mempunyai dasar yang kuat dan nantinya dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terarah. Meskipun di daerah perkotaan, banyak orang tua yang sibuk bekerja dan jarang memberikan pengajaran pendidikan agama Islam dan kurangnya perhatian kepada anak, tetapi dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah maka orang tua atau keluarga merasa terbantu akan perkembangan anak-anaknya agar mempunyai dasar agama yang kuat dan nantinya dapat membantu anak memiliki kehidupan yang lebih terarah.

Selain itu faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Sokanegara terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah. Dimana lingkungan masyarakat Sokanegara yaitu dalam kondisi lingkungan yang baik. Selain menjalin hubungan yang baik dengan sesama warga, mereka juga menjalin komunikasi yang baik. Mereka juga memiliki toleransi yang tinggi kepada warga muslim maupun non-muslim. Dengan begitu, masyarakat sering bertukar pikiran atau pendapat perihal kehidupan maupun tentang keagamaan dan mereka bisa bekerja sama dalam kegiatan apapun. Hal ini yang mengakibatkan mereka memiliki pandangan yang beragam tentang keagamaan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, masyarakat Desa Sokanegara memandang bahwa pendidikan agama Islam sangat penting. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pemikiran masyarakat sudah maju dan paham akan pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam dipandang penting untuk diberikan anak-anak karena dapat membantu perkembangan anak agar memiliki akhlak yang baik, mengerti tata cara ibadah dari teori maupun cara mengaplikasikannya, mengerti akan batasan dalam pergaulan dan anak-anak dapat memahami apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
2. Latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah tergantung dalam beberapa faktor yaitu, pengalaman pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pengalaman pendidikan yang paling menonjol adalah pengalaman pendidikan orang tua di masa kecil serta remaja dan pengalaman pendidikan yang dialami secara individu. Maka dari itu anak akan memiliki pemikiran yang terbuka dan maju serta mereka menganggap pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting. Kemudian faktor lingkungan keluarga yang dimana semasa anak hidup dengan orang tuanya, orang tua akan selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya mempunyai dasar yang kuat dan nantinya dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terarah. Faktor lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat Sokanegara yaitu dalam kondisi lingkungan yang baik. Masyarakat sering bertukar pikiran atau pendapat perihal kehidupan maupun tentang keagamaan dan mereka bisa bekerja sama dalam kegiatan apapun.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran dan kontribusi pemikiran sebagai bahan masukan, sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara dengan memperluas jangkauan penelitian.
- b. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih kurang. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih maksimal untuk waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang agar dapat menemukan data yang lebih banyak dan lebih mendalam.

2. Saran Aplikatif

- a. Bagi tokoh masyarakat serta tokoh agama agar menyebar luaskan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam tidak hanya kepada anak-anak tetapi juga kepada remaja, orang tua yaitu dengan cara mengadakan pengajian tiap minggu.
- b. Bagi masyarakat sebaiknya dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, memberi perhatian serta memberi dukungan kepada anak untuk mempelajari pendidikan agama Islam lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak

kesalahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa, penataan kalimat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan akan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga menjadi amal baik beliau dan menjadia wasilah turunnya berkah dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Ramli. 2011. Cet.III. *Studi Ilmu Hadis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Achmadi. 1992. *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aditya, Dedy Yusuf. 2016. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal SAP*. Vol. 1. No. 2.
- Alim, Muhammad. 2011. Cet. II. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Tadzkiyyah. 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Lampung. Vol 8. No II.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2004. Cet. IV. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anthon Fathanudien, dan Suwari Akhmaddhian. 2015. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)”. *Jurnal Unifikasi*. Vol. 2 No. 1.
- Anthon Fathanudien, Suwari Akhmaddhian. 2015. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)”. *Jurnal Unifikasi*. Vol. 2. No. 1.
- Ari Ratna Ekawati, Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkus Kuswarno, Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady. 2017. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 21. No. 1.
- Fitriani, Eka. 2019. “Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. Vol. 4, No. 1.

- Fujiawati, Fuja Siti. 2016. "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol. 1. No. 1.
- Haliman, Nurlia. 2020. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu". Skripsi. Palopo: IAIN Palopo.
- Hatim, Muhammad. 2018. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 2.
- Hidayat, Fahrul, dkk. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa X". *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Ibrahim dan Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Indonesia, Republik. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Irsad, Muhammad. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah". *Iqra'*. Vol. 2. No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Redaksi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. 2015. *Managemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medan.
- Kusuma, Sumardiansyah Perdana. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 3. No. 2.
- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No.1.
- Mawangir, Muh. 2015. "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental". *Intizar*. Vol.21. No. 1.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT: Remaja Rosda Karya.

- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nani M. Sugandi, Syamsu Yusuf. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abudin. 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Nata, Abudin. 2014. Cet. XXI. *Metedologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nina Oktarina, Kurniawan Candra Guzman. 2018. "Economic Education Analysis Journal". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No.1.
- Nurkholis. 2014. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003". *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 1.
- Pengembangan Bahasa dan Tim Penyusun Pusat Pembinaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*. Vol. 6. No. 1.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11. No. 2.
- Rouf, Abd. 2015. "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 03. No. 01.
- Saat, Sulaiman. 2015. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9.J.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8 No. 1.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Cet. XV. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Supiana. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Jakarta: Badan Litbang Agama & Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.
- Syafe'i, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. IAIN Raden Intan Lampung. Vol 6.
- Syukran Nafis, Ahmadi H. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Tanra, Indra. 2015. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar". *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. III. No. 1.
- Tilaar, H.A.R. 1998. Cet. I. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Teras Indonesia.
- Tohari, Chamim. 2019. "Konsep Ijma' Dalam Ushul Fiqh dan Klaim Gerakan Islam 212". *Jurnal Aqlam*. Vol. 4, No. 2.
- Ulfa, Ana Maria. 2017. "Urgensi Pendidikan Moral dan Keimanan Pada Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)". Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Uliyah, Siti Himatul. 2018. "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Formal di Dusun Crogol Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Uswatun Chasanah, Umy. 2018. "Persepsi Masyarakat Santri Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Formal (Studi Kasus di Dusun Ngaglik Kelurahan Ngargosuko Kaliangkrik Kabupaten Magelang)". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

1. Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 September 2021
 Pukul : 16.14 WIB
 Tempat : Rumah narasumber
 Narasumber : Alda Yulia

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : menurut saya pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam di kehidupan kita mba.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : ya kalau menurut saya itu penting, karena dapat menjadi pondasi dasar untuk kita agar dapat meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : dari saya sendiri, saya memperoleh pendidikan agama Islam dari sekolah serta TPQ di lingkungan saya dulu.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : kalau menurut saya itu sudah cukup ya karena yang terpenting kan anak-anak sudah memperoleh dasar-dasar pengetahuan agama Islam.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : pendidikan agama Islam itu penting karena dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi rukun dan tentram ya mba, karena disana

juga diajarkan bagaimana kita menghargai orang lain, bertoleransi sehingga cara kita berbicara dan bersikap juga akan membuat senang orang lain.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : kalau dari saya sendiri, mungkin perbedaan itu bisa didasarkan berdasarkan lingkungan ya mba, seperti lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat dan juga tingkat pendidikan masing-masing orang.

2. Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Pukul : 16.46 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Rema Sekar

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : kalo menurut saya pendidikan agama Islam itu mengajarkan tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada sesama manusia dan menjauhi larangan-Nya.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : itu si sudah pasti penting mba, karena agar kehidupan kita menjadi terarah.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : kalau saya si dari sekolah dan saya kebetulan mengikuti pengajian di sekitar lingkungan rumah.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : menurut saya si seharusnya ditambahkan ya, karena materi pendidikan agama Islam itu sangat banyak.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya ya agar menjadi tetangga yang baik, rukun dengan tetangganya dan saling tolong menolong.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : itu bisa dilihat dari lingkungan masyarakat, circle pertemanan dan keluarga mba.

3. Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Pukul : 18.30 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Anisa Rizky

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawaban : yang saya ketahui ya mba, pendidikan agama Islam itu pendidikan yang mengajarkan umat muslim bagaimana berperilaku dengan baik dan dapat membedakan mana hal yang baik ataupun hal yang buruk.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawaban : pendidikan agama Islam disekolah itu sangat penting mba, karena dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kita dapat mempelajari tata cara beribadah yang benar juga mengajarkan agar kita dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawaban : saya sendiri memperoleh pendidikan agama Islam dari sekolah dan tpq di lingkungan rumah mba.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawaban : untuk jam pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah ya mba, menurut saya sudah lebih dari cukup.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawaban : menurut saya mba, fungsi pendidikan agama Islam sendiri di kehidupan bermasyarakat itu agar masyarakat dapat hidup rukun dan saling menghargai pendapat ataupun agama mba.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawaban : menurut saya mungkin dari latar belakang pendidikan dan lingkungan ya mba, karena latar belakang pendidikan dan lingkungan seseorang itu kan berbeda-beda ya mba.

4. Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 September 2021
 Pukul : 16.07 WIB
 Tempat : Kantor
 Narasumber : Anggit Dwi Susanto

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : pendidikan agama Islam yang saya ketahui yaitu mempelajari ilmu agama seperti tata cara shalat atau ibadah lainnya, serta mengajarkan pada hal-hal yang baik dan meninggalkan larangan-Nya.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : menurut saya penting ya mbak, apalagi di zaman yang sekarang ini banyak anak-anak yang bebas pergaulannya. PAI di sekolah sangat penting, karena dapat meminimalisir pergaulan bebas, kemudian anak-anak jadi paham mana hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : saya memperoleh pendidikan agama Islam di sekolah mbak dan saat mengaji.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : menurut saya perlu ditambahkan lagi ya mbak untuk jam pembelajaran PAI di sekolah karena setau saya ilmu agama islam itu banyak mulai dari akidah akhlak, fiqh, ilmu kalam, sejarah islam, quran hadist dan sebagainya. jadi yang biasanya hanya 2 jam dalam 1 kali pertemuan, ini bisa ditambahkan menjadi 4 jam dalam 2 kali pertemuan

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya seperti saling menghargai perbedaan pendapat atau agama, dapat hidup rukun walaupun tetangga ada yang beda agama.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : menurut saya perbedaannya terletak pada background pendidikan dan lingkungan mbak.

5. Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Pukul : 16.50 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Rifky

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawaban : pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang tujuannya untuk memperbaiki akhlak seseorang mba.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawaban : sangat penting, karena tanpa adanya pendidikan agama Islam di sekolah kita tidak dapat menjalani kehidupan dengan benar. Dengan adanya pendidikan agama di sekolah bisa dibilang hidup kita lebih terarah mba.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawaban : kebetulan di lingkungan sekitar saya alhamdulillah ada madrasah diniyah mba, jadi dari kecil saya sudah diajarkan pendidikan agama Islam disitu, ditambah lagi dari sekolah mba.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawaban : kalau menurut saya si jam pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah sudah cukup ya mba, sudah ada pendidikan agama Islam saja juga sudah bagus.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawaban : menurut saya fungsinya itu ada banyak ya mba, salah satunya itu untuk menjaga silaturahmi dan hidup rukun dalam bermasyarakat.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawaban : kalau menurut saya ya mba dari segi pendidikan mba.

6. Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Pukul : 17.19 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Prilia

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : yang saya ketahui pendidikan agama Islam yaitu tentang mengajarkan seseorang untuk berbuat baik dan menjalankan perintah Allah mba.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : menurut saya sangat penting mba, karena di sekolah kita dapat belajar pendidikan agama lebih banyak. Dengan adanya mapel PAI di sekolah kita jadi tahu bagaimana caranya beribadah dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : dari orang tua dan guru di sekolah mba.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : iya menurut saya seharusnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam ditambahin ya mba, mengingat materi pendidikan agama Islam sangat banyak.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya itu kita dapat saling membantu ketika tetangga ada yang kesusahan, juga saling menghargai ketika ada perbedaan pendapat, dan juga saling menghormati.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : menurut saya mungkin dapat dilihat dari lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakatnya mba.

Pukul : 13.05 WIB
Tempat : Kantor Kelurahan Sokanegara
Narasumber : Dibyo Suwignyo (Lurah Sokanegara)

a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : ya yang saya ketahui tentang pendidikan agama Islam itu kan formal dan non formal, yang formal melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, yang non formal ya melalui pengajian di masjid atau dari orang per orang, dari orang tua.

b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : menurut saya penting bahkan mutlak itu wajib diberikan, karena membentuk akhlak setiap siswa yang mungkin belum tentu didapat dari lingkungan keluarganya. Disamping itu setiap manusia harus mempunyai pendidikan dasar tentang agamanya sendiri.

c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : saya dari kecil belajar di mushola mba belajar dengan kyai dan guru ngaji, kemudian saya lanjutkan di sekolah baik SD, SMP, SMA sampai kuliah.

d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : kalau menurut saya, ini evaluasi real saja pada anak-anak realita dilapangan, 2 jam itu masih terlalu sedikit jadi patut ditambah mestinya atau bisa ditambahkan di ekstrakurikuler saat setelah pulang sekolah.

e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : ya pertama pasti akan membuat kehidupan bermasyarakat itu mengarah ke damai dan rukun.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : menurut saya dalam hal perbedaan itu mestinya ada orang-orang yang bisa memberikan penjelasan terhadap mereka yang dalam tanda kutip berpandangan kurang (kurang berpendidikan).

8. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 13.31 WIB

Tempat : Kantor Kelurahan Sokanegara

Narasumber : Mahfudz

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : Kalau pendidikan agama Islam sepengetahuan saya dari cara beribadah, terus bagaimana mengaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari, itu justru yang paling penting.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : tentu saja sangat penting, sependai-pandainya manusia ketika tidak didasari dengan agama maka keilmuan yang dimiliki itu menurut saya kurang seimbang.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : yang pertama dulu saya sekolah di madrasah, kemudian sorenya saya di madrasah diniyah, saya juga di STAIN dan sempat mondok di Al-Hidayah Karangsucu.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : jelas sangat perlu ditambahkan, tetapi sebenarnya bukan jumlah waktu ya, tapi bagaimana efektifitas sebuah waktu itu untuk betul-betul

digunakan untuk pembelajaran agama, karena ketika terlalu banyakpun tidak efektif.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : ya pendidikan agama Islam di kehidupan bermasyarakat sebagai penyeimbang dalam kehidupan sehari-hari, ketika manusia mendapati masalah dan didasari dengan agama maka dalam kondisi apapun kita dapat ambil hikmahnya.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : saya punya anak lima, satu kebetulan jadi guru agama, yang kedua menghafal al-Qur'an, yang ketiga saya sekolah di SMA 2 Purwokerto tapi ketika SD/SMP di Al-Irsyad sebagai modal dasar pendidikan agama karena untuk penyeimbang dari kehidupan. kemudian, apalagi di perkotaan itu banyak persoalan hidup yang lebih konkret dibanding masyarakat pedesaan yang notabennya homogen yaa, kalo disini kan heterogen kebanyakan. Jadi bisa dibilang dari latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat.

9. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021
 Pukul : 14.00 WIB
 Tempat : Kantor Kelurahan Sokanegara
 Narasumber : Adi Budi Utomo

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : pendidikan agama Islam berarti pendidikan tentang adanya ketaatan. Dalam Islam, agama Islam itu satu-satunya yang diridhoi Allah SWT. Jadi aturan kita sebagai seorang muslim yaitu menaati perintah dan larangan yang sudah ada di Al-Qur'an.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : sangat penting, materi pendidikan agama Islam ketika didapat dari masyarakat atau lingkungan sekitar saja itu terbatas ya, tapi kalau sudah ada materi yang didapatkan dari sekolah maka mereka sudah punya pendidikan yang lebih luas dan lebih banyak.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : saya memperoleh pendidikan agama Islam dari masjid dari para kyai, ustadz, serta buku-buku yang saya baca. Kemudian dari sekolah mulai dari SD sampai perguruan tinggi.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : menurut saya pribadi, pendidikan agama Islam itu sangat banyak ya ada tarikh, hadits dan sebagainya, jadi jam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu ditambahkan mba.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya itu tujuan awal adanya agama yang Allah turunkan yaitu adanya aturan dan larangan agar bisa menjadi patokan dan dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu insyaallah semuanya jadi bisa berkembang dan damai satu sama lain.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : adanya perbedaan tersebut ya mungkin karena latar belakang visi misi dalam kehidupannya, kemudian dari latar belakang pendidikan, dan faktor keluarga juga ya kan mungkin keluarganya yang tidak mementingkan agama atau sebaliknya.

10. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 16.05 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Ali

a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : menurut saya ya dan yang pernah saya baca pendidikan agama Islam itu pendidikan tentang keagamaan, yang meliputi pendidikan dasar, seperti bahasa ara, qur'an hadits, akidah akhlak, ibadah atau fiqih, dan sejarah atau tarikh.

b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : penting mba, karena sebagai bekal untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat untuk meningkatkan ketakwaan juga.

c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : kalau saya itu dari madrasah yaa MI, MTs, MA atau sekolah ya mba dan lingkungan masyarakat.

d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : mungkin bisa ditambahkan dengan ekstrakurikuler ya mba.

e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya ya untuk akhlak dan moral misal adab bertetangga begitu.

f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : tergantung individu dan keluarga juga si, jadi jika menurut keluarga pendidikan agama nya penting ya dijalankan tapi juga harus ada keseimbangan dengan ilmu dunia juga.

11. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 16.45 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Andus

a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : pendidikan agama Islam itu pendidikan dunia dan akhirat, mulai dari buaian ketika di dalam perut ibu itu perlu di didik anak itu dengan doa-doa dan bacaan ayat suci al-Qur'an yang tujuannya supaya anak ini menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : ya jelas penting, sebab dengan adanya pendidikan agama di sekolah itu anak akan lebih bertanggung jawab lebih terarah terhadap akhlaknya, namanya mendidik kan juga harus memberi contoh yang baik.

c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : dari sejak kecil dari orang tua dan keluarga, sekolah juga di madrasah dan pondok pesantren lirboyo, membaca kitab-kitab juga untuk menambah wawasan.

d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : kalau menurut saya harus ditambahkan karena agama sangat penting ya dan juga dilihat dari efektifitas penggunaannya jangan hanya asal ditambahkan tapi ternyata evaluasinya sama saja.

e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya pendidikan agama Islam di masyarakat itu banyak ya seperti kesejahteraan, kemudian juga dalam penguburan jenazah dimana ini juga perlu pendidikan ya.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : di perkotaan itu hidupnya heterogen ya istilahnya sudah campur berbagai macam orang, rata-rata orang di perkotaan itu urusannya lebih ke duniawi, jadi dari latar belakang lingkungan masyarakat ya.



12. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 17.16 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Syifa Tri Septiane

a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : jadi menurut saya pendidikan agama Islam itu tentang pendidikan yang tujuannya untuk memperbaiki akhlak manusia kemudian mengajarkan tentang adab yang baik.

b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : menurut saya pendidikan agama Islam di sekolah itu penting karena merupakan pondasi dari seseorang untuk dapat memiliki akhlak yang baik dan moral yang baik dan itu juga berisi tentang aturan-aturan serta larangan yang ada di agama Islam.

c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : saya mendapat pendidikan agama Islam ini dari sekolah dan selain itu juga dari mengaji.

d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : menurut saya pembelajaran pendidikan agama Islam di SD kan terbatas ya dan kalau di MI mungkin dipisah-pisah gitu ya jadi lebih banyak pendidikan agama Islam di MI. Jadi perlu ditambahkan ya mba.

e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya ya untuk menjaga silaturahmi dan hidup rukun dalam bertetangga sebagai penyeimbang juga ya mba jadi lebih menghargai jika terdapat perbedaan.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : menurut saya si bisa dilihat dari pendidikannya dan latar belakang keluarganya ya mba.

13. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 18.35 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Puji

- a) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : kalau menurut saya pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali terutama bagi anak-anak yang belum tau persis tentang agama Islam, khususnya untuk akhlak anak-anak apalagi orang tua sekarang kan kurang perhatiannya mungkin bekerja mungkin banyak kesibukan sehingga pendidikan agama itu sangat-sangat diperlukan.

- b) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : saya sendiri terutama jelas dari orang tua, kemudian saya dari kecil juga sering mengaji karena dekat dengan masjid dan dari sekolah ya.

- c) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : kalau menurut saya si sangat tidak cukup karena pendidikan agama terutama di pendidikan anak-anak di SD itu sangat penting sekali untuk dasar kita ke depan sehingga perlu ditambah seminggu 2 kali berarti 4 jam, juga perlu diadakannya praktek-praktek keagamaan.

- d) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : banyak banget mba, sudah otomatis menjalankan kejujuran itu nomer satu, kemudian tahu mana yang baik tahu mana yang tidak baik.

- e) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : kalau saya terutama lingkungan masyarakat, dan dari keluarganya misal orang tua kurang pengetahuan agama Islam ya dia hanya menganut agama itu saja. Mungkin pendidikannya kurang kemudian ditambah dengan lingkungan yang kurang kondusif atau tidak mendukung tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga anak-anak itu yang nantinya seperti itu dimana sekarang musimnya HP apalagi di perkotaan yang hampir semua orang tua kan sibuk ya.

14. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 19.20 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Suryanto

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : kita sebagai umat islam itu sifatnya wajib untuk mengetahui tentang ajaran Islam, karena kalau tidak tahu ya akan sangat aneh jika tidak mengetahui ajaran Islam.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : penting, karena kita biasanya belajar agama di keluarga dan mengaji dirumah tapi tidak menutup kemungkinan tetap di pelajaran yang sifatnya formal juga tetap diselenggarakan karena itu juga merupakan tambahan mengenai pemahaman terhadap Islam itu sendiri.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : yang pertama saya belajar di masjid, kemudian juga di sekolah diajarkan pendidikan agama Islam secara formal.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : kalau kita bicara tentang jam pelajaran itu tergantung sekolahnya ya, kalau sekolah umum jatahnya memang sedikit tapi kalau sekolah yang dari yayasan atau madrasah pelajarannya memang banyak, jadi sifatnya fleksibel ya mba.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsi yang pertama jelas bahwa seseorang belajar agama itu diharapkan dalam masyarakat yaitu bisa berguna bagi masyarakat, bisa memberikan contoh-contoh yang baik, mengajak pada kebaikan.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : saya kira itu dari latar belakang keluarga, bagi yang orang tuanya fokus ke pendidikan agama ya kesitu ya itu pilihan mereka.

15. Hari/ Tanggal : Senin, 20 September 2021

Pukul : 20.00 WIB

Tempat : Rumah narasumber

Narasumber : Suyatno

- a) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : yang sepengetahuan saya ya mba, tentang pendidikan agama Islam mungkin tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah.

- b) Menurut anda pentingkah materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika penting berikan alasannya?

Jawab : ya menurut saya penting, karena dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah pastinya anak-anak akan mendapatkan pendidikan dasar tentang agamanya sendiri. Jadi dengan begitu anak-anak akan mempelajarinya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat.

- c) Dari mana anda memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam?

Jawab : terus terang saya mendapat pendidikan agama Islam dari sekolah dan di tpa sewaktu kecil sekitar rumah saya mba di masjid, terus saya sering mendapat tausiyah tentang agama itu dari Gus Ayat Banjarnegara di pondok.

- d) Bagaimana pendapat anda terkait jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang terbatas?

Jawab : jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menurut saya sudah cukup mbak, karena yang terpenting ilmu-ilmu dasar PAI sudah tersampaikan kepada anak-anak.

- e) Menurut anda bagaimana fungsi pendidikan agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab : fungsinya dalam hal beragama ya sudah diajarkan dalam Islam tentang saling toleransi, rukun dengan tetangga mba.

- f) Menurut anda apa saja varian latar belakang pandangan masyarakat terhadap urgensi pendidikan agama Islam di sekolah di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas?

Jawab : ya menurut saya yang menyebabkan perbedaan pandangan di lingkungan sini khususnya di perkotaan dari segi lingkungan masyarakat dan keluarga.

Gambar 1. Dokumen berupa foto bersama Bapak Lurah Sokanegara



Gambar 2. Dokumen berupa foto bersama Kayim Kelurahan Sokanegara



Gambar 3. Dokumen berupa foto bersama Ketua RW 09 Kelurahan Sokanegara



Gambar 4. Dokumen berupa foto bersama Ketua RT 02 RW 09 Kelurahan Sokanegara



Gambar 5. Dokumen berupa foto bersama Tokoh Masyarakat



Gambar 6. Dokumen berupa foto bersama Warga RW 09 Kelurahan Sokanegara









KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

LAILI NURUL HIDAYAH
1717402076

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	83
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	90
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G2-2018-119

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارع جنرال أحمددياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/ ١٨٧/ PP. / UPT. Bhs/ ١٧.٠١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ليلى نور الهداية

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٦٢
١٠٠ (مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
M.Ag. اللغويات
رقم التوظيف 19670307 199303 1 005
KEMENTERIAN AGAMA
PENGEMBANGAN BAHASA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1768/2021

This is to certify that :

Name : **LAILI NURUL HIDAYAH**
Student Number : **1717402076**
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 72.24 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, June 15th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD/3409/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

LAILI NURUL HIDAYAH
NIM: 1717402076

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, banyumas, 04 Desember 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 28 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





SERTIFIKAT

Nomor: 1090/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LAILI NURUL HIDAYAH
NIM : 1717402076
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



L.P.P.M. Ansori, M.Ag.
NID.19650407 199203 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama	:	Laili Nurul Hidayah
NIM	:	1717402076
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Tanggal Seminar	:	01 April 2021
Judul Proposal	:	Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas

Catatan Penguji :

- Tata tulis dalam margin, alenia atau paragraf harus diperbaiki.
- Tata tulis foot note harus diperbaiki.
- Metode Penelitian harus disesuaikan dengan era pandemic Covid-19.
- Daftar Pustaka dirapihkan.

Perubahan Judul Menjadi (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....

Purwokerto, 23 Juni 2021

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1158/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Laili Nurul Hidayah
NIM : 1717402076
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
 www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-e.1623/In.17/WD.I.FTIK/PAI.00.9/8/2021 Purwokerto, 23 Agustus 2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kelurahan Sokanegara
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Laili Nurul Hidayah
2. NIM : 1717402076
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Alamat : Jl. Tanjlig, Rt 2/9 Kel. Sokanegara Kec. Purwokerto Timur
6. Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam
 Pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara
 Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam
 Pandangan Masyarakat
2. Tempat/lokasi : Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur,
 Kab. Banyumas
3. Waktu Riset : 23 Agustus 2021 s/d 23 Oktober 2021
4. Metode Penelitian: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, M.A.
 NIP: 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi 0



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KELURAHAN SOKANEGARA
Jl. Dr. Angka No. 69 Purwokerto 53115
☎ (0281) 638357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/ 2011 /X/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Laili Nurul Hidayah
NIM : 1717402076
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. Tanjilig RT 02 RW 09, Kelurahan Sokanegara
Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam pandangan Masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto) Nomor: B-e.1623/In.17/WD.I.FTIK/PAI.00.9/8/2021 tanggal 23 Agustus 2021 Perihal Permohonan Ijin Riset Individual, yang bersangkutan telah melaksanakan Riset dimaksud di wilayah Kelurahan Sokanegara pada tanggal 23 Agustus 2021 sampai dengan 23 Oktober 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Oktober 2021

LURAH SOKANEGARA,
PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KELURAHAN SOKANEGARA
DIBYO SUWIGNYO
Penata Tingkat I
NIP. 196606081986031013

Tembusan:

1. Camat Purwokerto Timur;
2. Ketua LPMK Sokanegara;
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2397/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LAILI NURUL HIDAYAH
NIM : 1717402076
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 28 Juni 2022

Kepala,

Aris Nurohman